

**IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DI
ROHANI ISLAM (ROHIS) SMA NEGERI KERJO**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Program Studi Manajemen Dakwah
Jurusan Dakwah dan Komunikasi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial**



Oleh :

SASMITA HIDAYATUL AZIZ

NIM. 17.12.3.1.011

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2022

**IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DI
ROHANI ISLAM (ROHIS) SMA NEGERI KERJO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna

Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial

Dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah

Oleh:

SASMITA HIDAYATUL AZIZ

NIM. 17.12.3.1.011

Surakarta, 6 September 2022

**Disetujui dan disahkan oleh :
Dosen Pembimbing Skripsi**



Dr. Agus Wahyu Triatmo, M.Ag.

NIP. 19690509 199403 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sasmita Hidayatul Aziz
Nim : 17.12.3.1.011
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Alamat : Ngiri RT 01/03, Ngemplak, Karangpandan, Karanganyar
Judul Skripsi : Implementasi Fungsi Manajemen di Rohani Islam (Rohis)
SMA Negeri Kerjo

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 6 September 2022

Penulis



Sasmita Hidayatul Aziz

Dr. H. Agus Wahyu Triatmo, M.Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Proposal Skripsi Sdr. Sasmita Hidayatul Aziz

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, mengkoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap proposal saudara:

Nama : Sasmita Hidayatul Aziz
NIM : 171231011
Judul : Implementasi Fungsi Manajemen di Rohani Islam (Rohis)
SMA Negeri Kerjo.

Dengan ini kami nilai proposal skripsi tersebut tersebut dapat disetujui dan diajukan pada sidang munaqosyah Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 6 September 2022
Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. H. Agus Wahyu Triatmo, M.Ag
NIP. 19690509 199403 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DI
ROHANI ISLAM (ROHIS) SMA NEGERI KERJO**

Disusun Oleh :

Sasmita Hidayatul Aziz

NIM. 17.12.3.1.011

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

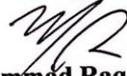
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Pada Hari Kamis Tanggal 15 September 2022

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan
Guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Surakarta, 15 Desember 2022

Penguji Utama



Muhammad Raqib, S.E., M.Pd.

NIDN. 2029038301

Penguji II/Ketua Sidang



Dr. H. Agus Wahyu Triatmo, M.Ag

NIP.19690509 199403 1 002

Penguji I/Sekretaris Sidang



Fathurrohman Husen, M.S.I

NIP.19910225 201903 1 020

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. H. Agus Wahyu Triatmo, M.Ag.

NIP.19690509 199403 1 002

MOTTO

“Terkadang semesta menciptakan suatu keadaan dimana kita sulit menemukan kebahagiaan namun mudah mendapatkan pelajaran”

“Apa yang menjadi takdirmu, akan mencari jalannya menemukanmu”

- Ali bin Abi Thalib -

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur kehadirat Allah yang telah memberikan rahmat, hidayah, taufiq serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik. Shalawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang Insyaallah memberikan Syafa'at kepada umat Nabi Muhammad SAW yang beriman.

Tugas Akhir ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang selalu mendukung penulis dan dengan penuh rasa terimakasih penulis ucapkan kepada Allah SWT pencipta semesta alam yang telah memberikan hidup serta rahmat-Nya kepada kita semua.

Keluarga besar penulis terutama Ibunda Amrih Wigati tercinta. Beliau yang senantiasa memberikan motivasi, yang telah memberikan support secara moril maupun materil, cinta dan kasih sayangnya, dukungan dan pengorbanannya yang tidak ternilai dan terbalaskan serta do'a yang terus mengalir menyertai penulis sehingga penulis menjadi orang yang bersyukur.

Kepada seluruh teman-teman penulis baik teman angkatan maupun teman main yang selalu menanyakan sudah sampai mana skripsi penulis, yang membuat penulis menjadi lebih semangat untuk menyelesaikan penelitian.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim. Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW, yang telah memberikan tuntunan dan membawa umat muslim dari jaman jahiliyah menuju ke jaman yang terang benderang serta kepada keluarganya, para sahabat dan umatnya.

Alhamdulillah akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DI SMA NEGERI KERJO”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sastra satu (S1) pada Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penyusunan Skripsi ini dapat selesai berkat bantuan dari berbagai pihak, bimbingan dan dorongan serta perhatiannya. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. Islah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Akhmad Anwar Dani, S.Sos.I., M.Sos.I. selaku ketua program studi Manajemen Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Dr. H. Agus Wahyu Triatmo, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Penguji utama dan penguji 1 yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan, kritikan, kasih sayang serta dukungan baik berupa moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
6. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.

7. Biro Skripsi dan seluruh staff pegawai Fakultas Ushuluddin dan Dakwah atas bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi.
8. Orang tua penulis yang telah memberikan semangat dan motivasi di setiap waktunya.
9. Bapak Drs. Sidiq M.Pd.I selaku pembina Rohis SMA Negeri Kerjo yang telah memberikan ijin melakukan penelitian di Rohis.
10. Seluruh teman-teman Rohis SMA Negeri Kerjo yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi.
11. Teman-teman satu angkatan yang senantiasa menularkan semangatnya dalam menyelesaikan skripsi.
12. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu dengan rendah hati penulis menerima kritik dan sarannya kepada para pembaca agar di kemudian hari penulis dapat menyusun karya ilmiah dengan lebih baik lagi. Akhir kata, penulis panjatkan doa hanya kepada Allah SWT atas segala amal dan bantuan yang telah diberikan agar mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Aamiin

Surakarta, 6 September 2022

Penulis



Sasmita Hidayatul Aziz

ABSTRAK

Sasmita Hidayatul Aziz (171231011). IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN ROHANI ISLAM (ROHIS) DI SMA NEGERI KERJO.

Program Studi Manajemen Dakwah. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.

Rohani Islam (Rohis) merupakan organisasi Islam yang memfokuskan diri pada pengajaran keagamaan Islam kepada para siswa di SMA Negeri Kerjo. Secara geografis letak SMA Negeri Kerjo jauh dari perkotaan, namun mampu menghasilkan siswa-siswa yang berprestasi dan lancar dalam melaksanakan kegiatannya. Manajemen yang baik untuk menggerakkan organisasi Rohani Islam SMA Negeri Kerjo sangat dibutuhkan untuk mempertahankan eksistensi dari organisasi Rohani Islam SMA Negeri Kerjo tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum dari berbagai data lapangan yang dikumpul secara objektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif dengan metode triangulasi data melalui tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat menunjukkan bahwa dalam Implementasi Fungsi Manajemen di Rohani Islam SMA Negeri Kerjo terorganisir dengan baik akan tetapi belum dapat dikatakan optimal, dikarenakan masih terdapat beberapa kendala salah satunya dengan adanya pandemi yang membuat seluruh aktivitas menjadi terbatas. Selain itu, Rohani Islam SMA Negeri Kerjo telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan pada kegiatannya sehingga tujuan-tujuan organisasi (Rohis) dapat terlaksana dan tercapai dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Hal ini ditunjukkan dengan terealisasinya program kerja Rohani Islam SMA Negeri Kerjo.

Kata kunci : Manajemen, Rohis, Sekolah Menengah Atas

ABSTRACT

Sasmita Hidayatul Aziz (171231011). IMPLEMENTATION OF ISLAMIC SPIRITUAL MANAGEMENT FUNCTIONS (ROHIS) IN KERJO HIGH SCHOOL. Da'wah Management Study Program. Faculty of Usuluddin and Da'wah. Raden Mas Said State Islamic University Surakarta 2022.

Rohani Islam (Rohis) is an Islamic organization that focuses on teaching Islamic religion to students at Kerjo High School. Geographically the location of SMA Negeri Kerjo is far from urban areas, but is able to produce students who excel and are fluent in carrying out their activities. Good management to mobilize the Spiritual Islamic organization at Kerjo High School is very much needed to maintain the existence of the Spiritual Islamic organization at Kerjo High School.

The type of research used is qualitative research which aims to provide an overview of various field data collected objectively. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Data analysis used qualitative data analysis with data triangulation method through data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results of the research that have been carried out can show that in the Implementation of the Islamic Spiritual Management Function Kerjo High School is well organized but cannot be said to be optimal, because there are still several obstacles, one of which is the pandemic which makes all activities limited. In addition, Rohani Islam SMA Negeri Kerjo has implemented management functions, namely planning, organizing, mobilizing and supervising its activities so that organizational goals can be implemented and achieved in a more effective and efficient manner. This is indicated by the realization of the Spiritual Islami) work program at Kerjo High School.

Keywords: Management, Rohis, High School

DAFTAR ISI

JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II.....	14
A. Tinjauan Pustaka	14
B. Landasan Teori	29
1. Teori Implementasi	29
a. Pengertian Implementasi.....	29
b. Unsur Implementasi.....	30
2. Manajemen	31
a. Pengertian Manajemen.....	31
b. Unsur Manajemen.....	33

c. Fungsi Manajemen.....	35
BAB III.....	48
A. Jenis Penelitian	48
B. Waktu dan Tempat Penelitian	48
C. Sumber Data	51
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Teknik Analisis Data.....	53
G. Keabsahan Data	55
H. Sistematika Pembahasan	55
BAB IV	57
A. Gambaran Umum Penelitian	57
1. Profil Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo.....	57
2. Letak Geografis Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo	65
3. Kondisi Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo	65
B. Deskripsi Hasil Penelitian: Fungsi Manajemen di Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo	68
1. Unsur Manajemen.....	68
2. Fungsi Manajemen.....	72
C. Pembahasan Hasil Penelitian: Implementasi Fungsi Manajemen di Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo.....	85
1. Implementasi <i>Planning</i>	85
2. Implementasi <i>Organizing</i>	86
3. Implementasi <i>Actuating</i>	87
4. Implementasi <i>Controlling</i>	88
BAB V	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 3.1	<i>Timeline</i> Penelitian.....	49
Tabel 4.1	Kualifikasi Siswa SMA Negeri Kerjo.....	66
Tabel 4.2	Kualifikasi Anggota Rohis SMA Negeri Kerjo.....	67
Tabel 4.3	Program Kerja Rohis SMA Negeri Kerjo 2021/2022.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Struktur Organisasi Rohis SMA Negeri Kerjo.....	62
Gambar 4.2	Logo Rohis SMA Negeri Kerjo.....	63
Gambar 4.3	Peta Wilayah Kerjo.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Panduan Wawancara.....	94
Lampiran 2	Surat Ijin Penelitian.....	98
Lampiran 3	Surat Keterangan Pembina Rohis.....	99
Lampiran 4	Dokumentasi.....	100
Lampiran 5	Transkrip Wawancara.....	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah dalam pengertian etimologi adalah menyeru, memanggil, mengajak dan menjamu. Adapun orang yang melakukan ajakan atau seruan tersebut dikenal dengan dai (orang yang menyeru). Sedangkan pengertian dakwah secara terminologi adalah sebagai upaya mengajak seseorang atau kelompok orang atau masyarakat agar memeluk dan mengamalkan ajaran Islam ke dalam kehidupan nyata (Amin, 2013).

Dakwah adalah segala bentuk kegiatan atau aktivitas penyampaian ajaran agama Islam kepada orang lain melalui berbagai cara yang bijaksana dengan tujuan tercapainya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran islam. Dakwah memiliki tiga unsur pengertian pokok. *Pertama*, dakwah adalah proses penyampaian ajaran islam dari seorang kepada orang lain. *Kedua*, penyampaian ajaran islam tersebut dapat berupa amar ma'ruf (ajakan kepada kebaikan) dan nahi munkar (mencegah segala bentuk kemaksiatan). *Ketiga*, usaha tersebut dilakukan agar terbentuknya suatu individu yang taat dan mengamalkan sepenuhnya ajaran islam (Hasan, 2013).

Dakwah merupakan tugas yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Banyak perintah Allah yang ditujukan kepada Rasulullah agar melaksanakan tugas tersebut secara berkesinambungan, seperti firman Allah dalam QS Al-Hajj ayat 67 berikut ini:

... وَادْعُ إِلَىٰ رَبِّكَ ۚ إِنَّكَ لَعَلىٰ هُدًى مُّسْتَقِيمٍ

“...Dan serulah (mereka) kepada Tuhanmu. Sungguh engkau (Muhammad) berada di jalan yang lurus” (Al-Hajj: 67).

Dengan demikian dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran agama Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran islam dalam semua lapangan kehidupan.

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan, namun implementasi adalah suatu proses yang dilakukan dalam rangka evaluasi atas aspek-aspek yang dikenainya. Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut: Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (N. Usman, 2002).

Fungsi Manajemen berasal dari dua suku kata yaitu Fungsi dan Manajemen. Fungsi secara bahasa adalah kegunaan suatu hal. Fungsi manajemen yaitu elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat didalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Fungsi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah fungsi manajemen dalam sebuah organisasi Rohani Islam (Rohis) yang ada di SMA Negeri Kerjo.

Manajemen diperlukan oleh organisasi untuk mengatur proses penyelenggaraan organisasi hingga tercapainya tujuan dari organisasi tersebut. Manajemen menurut istilah adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki (Gesi, Laan, & Lamaya, 2019). Sedangkan menurut George Terry manajemen diartikan sebagai suatu proses khusus yang meliputi perencanaan, pengorganisasian,

pengimplementasian, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran sebuah organisasi melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Rohman, 2017).

Manajemen adalah hal yang selalu berkaitan dengan suatu lembaga, salah satunya lembaga organisasi. Karena tanpa adanya manajemen atau pengelolaan, semua kegiatan yang akan dilaksanakan atau tujuan yang ingin dicapai tidak akan bisa tercapai secara efektif dan efisien.

Manajemen dalam hal ini adalah sebagai suatu proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan, sumber, dan lingkungannya. Apabila manajemen kegiatan diterapkan dengan baik dalam pengelolaannya maka tujuan-tujuan akan tercapai secara maksimal dalam kegiatan organisasi tersebut, dengan demikian hasil dari pengorganisasian adalah struktur organisasi. Hal ini berfungsi untuk membantu organisasi dari kegiatannya dalam melaksanakan pekerjaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pada umumnya organisasi dan lembaga dalam menjalankan kegiatannya pasti memerlukan manajemen yang tepat dan benar, dengan tujuan agar dapat mengatur dan mengelola jalannya kegiatan tersebut dengan lancar. Membangun sistem manajemen yang baik di dalam organisasi adalah tugas dari pengurus organisasi tersebut. Segala sumber daya yang semula tidak berhubungan menjadi sistem menyeluruh, secara sistematis dan terkoordinasi dengan maksud agar tujuan organisasi dapat tercapai melalui pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab yang seimbang.

Manajemen merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas suatu organisasi yang menyeluruh, termasuk dalam organisasi Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo. Manajemen yang dimaksudkan yaitu sebagai suatu cara untuk melaksanakan suatu program agar

keputusan yang berupa arahan atau sasaran ini sesuai dengan yang telah direncanakan. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa manajemen akan memberikan arahan untuk mencapai sasaran sesuai dengan tujuan dari organisasi Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo yang telah ditentukan sebelumnya.

Mengelola sebuah lembaga organisasi bukanlah hal yang mudah. Pada praktiknya, organisasi membutuhkan orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dengan mencapai sebuah hasil yang maksimal. Dengan menginginkan tercapainya tujuan maka perlunya dibentuk suatu manajemen yang mana peran organisasi dapat memudahkan suatu pekerjaan jika dikerjakan secara bersama-sama. Maka dari itu dibutuhkan manajemen pengelolaan yang mampu menjalankan dengan baik agar organisasi tersebut dapat berkembang.

Lembaga organisasi Rohani Islam (Rohis) dengan semua potensi yang dimiliki jika belum menerapkan manajemen yang baik belum dapat mengetahui apa yang menjadi kelemahan maupun kelebihan dari organisasi tersebut. Keberhasilan suatu organisasi tidak luput dari penerapan manajemen yang baik dan profesional, hal ini juga mendukung perkembangan maupun keberlangsungan dari organisasi Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo.

Salah satu bentuk manajemen organisasi Rohani Islam (Rohis) yang saat ini sedang berkembang maka perlu adanya pembinaan terhadap pengurus Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo yang dilaksanakan setiap perkumpulan atau rapat pengurus. Manajemen organisasi yang baik diperlukan pengelolaan yang terarah dan berkesinambungan. Dukungan dari pembina maupun penanggung jawab dari lembaga organisasi Rohani Islam (Rohis) secara motivasi maupun dana sangat dibutuhkan agar pengurus termotivasi dan memiliki rasa tanggung jawab dalam menjalankan organisasi tersebut agar mencapai tujuan yang diinginkan.

Maka dari itu, perlu adanya pembinaan lebih kepada pengurus dalam menjalankan organisasi tanpa mengganggu kegiatan belajar.

Upaya manajemen organisasi Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo yang telah berjalan dilakukan melalui beberapa kegiatan keislaman yang terbagi menjadi dua bagian. Yaitu proses pengetahuan pendidikan Islam yang mana siswa SMA Negeri Kerjo diberikan pengetahuan terkait keislaman guna menambah pengetahuan dan membentuk akhlak yang baik. Selanjutnya yaitu proses pembiasaan, hal ini dilakukan agar siswa SMA Negeri Kerjo terbiasa atau istiqomah dalam melakukan kegiatan-kegiatan Islami agar akhlak siswa tersebut dapat terbentuk sesuai dengan pedoman agama Islam.

Organisasi Rohani Islam (Rohis) adalah lembaga keagamaan Islam tingkat sekolah yang memfokuskan diri pada pengajaran keagamaan Islam kepada para siswa, dan beberapa hasil kajian menyebutkan bahwa pola pengajaran keagamaan di Rohani Islam (Rohis) menciptakan sikap dan pola keberagamaan tertentu (Maknun, 2018).

Eksistensi Rohani Islam (Rohis) di sekolah memberikan dampak positif bagi siswa karena mereka dapat memperoleh pelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga memperoleh hal yang bersifat praktis. Kegiatan organisasi Rohani Islam (Rohis) memiliki program-program yang diusahakan dapat mengamalkan ajaran Islam dalam setiap tindakan serta perbuatannya dalam kehidupan sehari-hari.

Keberadaan organisasi Rohani Islam merupakan salah satu dari organisasi yang menjadi suatu kegiatan yang berbasis agama. Dalam kegiatannya, Rohani Islam terdapat program-program yang diusahakan dapat menciptakan dan membangun sikap keberagamaan siswa seperti misalnya pengajian, bakti sosial, pesantren kilat, peringatan hari besar Islam (PHBI), seni baca Al-Qur'an, dan sebagainya (Noer, 2017).

Menurut Koesmawaranti, Rohani Islam merupakan suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah. Rohani Islam (Rohis) memiliki manfaat tersendiri bagi anggota yang mengikutinya. Lebih dari sekedar ekstrakurikuler biasa, Rohani Islam (Rohis) adalah salah satu wadah yang dapat ditemukannya ilmu dunia dan akhirat. Rohani Islam (Rohis) merupakan media pembelajaran, cara berorganisasi dengan baik, bekerja sama dengan tim, dan pendewasaan diri karena dituntut untuk mengutamakan kepentingan jamaah di atas kepentingan pribadi (Arumsari, Misdar, & Samiha, 2020).

Rohani Islam atau Rohis merupakan lembaga dakwah sekolah yang mana lembaga ini banyak terdapat di sekolah-sekolah negeri. Keberadaan Rohani Islam (Rohis) di sekolah dapat memberikan warna keislaman. Seperti yang kita ketahui di sekolah-sekolah negeri materi tentang keagamaan mendapatkan porsi yang sedikit. Maka dari itu dengan adanya organisasi Rohani Islam (Rohis) sebagai lembaga dakwah sekolah menjadi alternatif untuk dikembangkan menjadi lembaga yang bisa memberikan tambahan ilmu-ilmu keagamaan pada siswa.

Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo adalah sebuah organisasi Kerohanian Islam SMA Negeri Kerjo yang berdiri tanggal 19 April 2007 yang dipelopori oleh sekelompok pelajar yang peduli akan pentingnya sebuah kegiatan kerohanian dan semakin turunnya moral pada pemuda dan remaja. Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo merupakan organisasi yang bercorak Islam. Dakwah menegakkan bendera Islam di lingkungan sekolah dan sekitarnya merupakan cita-cita Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo.

Dalam upaya menciptakan perilaku yang baik pada siswa, organisasi Rohani Islam (Rohis) yang berperan sebagai lembaga dakwah sekolah memberikan kegiatan-kegiatan keagamaan salah satunya dengan mengadakan kajian rutin. Organisasi Rohani Islam (Rohis) juga akan

melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan, apakah kegiatan tersebut berhasil atau tidak dalam membina siswa SMA Negeri Kerjo. Selain itu, organisasi Rohani Islam juga memiliki peran yang penting dalam menumbuhkan perilaku keagamaan pada diri siswa karena Rohani Islam (Rohis) merupakan organisasi yang lebih memperdalam keilmuan yang bernuansa keislaman dan mengatur kegiatan-kegiatan keislaman di lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian diatas realita yang ada justru berbanding terbalik, seperti masih banyaknya kenakalan yang masih tersebut luas di kalangan pelajar. Perilaku yang terdapat pada pelajar saat ini begitu memprihatinkan, tingkah laku mereka jarang sekali yang mencerminkan bahwa mereka berkelakuan baik. Diantara mereka ada yang berperilaku seperti contohnya membolos sekolah, berperilaku buruk, tidak sopan pada guru, merokok, dan pergaulan bebas. Hal ini juga bisa terjadi karena faktor tidak kondusifnya pendidikan yang mereka peroleh. Dari fenomena tersebut menjadikan akhlak yang baik adalah hal yang sulit didapatkan. Maka dari itu, pembinaan yang lebih terhadap siswa masih sangat diperlukan.

Perlunya motivasi siswa SMA Negeri Kerjo untuk memperbaiki diri juga termasuk dalam hambatan organisasi Rohani Islam (Rohis), dikarenakan kebanyakan siswa SMA Negeri Kerjo memiliki lingkungan yang kurang mendukung dalam hal keagamaan. Dalam hal ini peran Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo dalam memotivasi sangatlah penting, dengan adanya motivasi yang tinggi dapat membantu proses berkembangnya kualitas diri pada siswa. Selain itu, motivasi dapat timbul dari siswa sendiri maupun dari pihak luar.

Selain diperlukannya motivasi, terdapat juga hal-hal yang menjadi penghambat jalannya organisasi Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri Kerjo. Di masa pandemi *covid-19* yang serba terbatas ini menjadi

salah satu faktor penghambat organisasi Rohani Islam (Rohis). Seperti contohnya yaitu ketika ingin mengadakan kajian rutin sangat sulit dikarenakan kita harus memperhatikan protokol kesehatan dan menjaga jarak bahkan tidak diperbolehkan untuk berkerumun, yang mana hal tersebut dilakukan guna memutus rantai penyebaran virus *covid*. Dari sinilah timbul pertanyaan bagaimana manajemen organisasi yang dilakukan Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo dalam mengatasi masalah tersebut tetap menjalankan kegiatan organisasi.

Sebagaimana yang telah diketahui organisasi Rohani Islam (Rohis) memiliki peran yang sangat penting karena berhubungan langsung dengan sistem keagamaan di sekolah. Organisasi Rohani Islam (Rohis) dapat memunculkan dan mengembangkan bibit-bibit berprestasi dalam bidang agama. Pemerintah maupun sekolah juga hendaknya mendukung kegiatan organisasi ini dengan memberikan sarana dan prasarana yang memadai seperti organisasi yang lainnya. Rohani Islam (Rohis) sama halnya dengan organisasi lainnya yang berhak untuk diperkenalkan dan dikembangkan. sehingga diperlukan sarana dan prasarana tersendiri untuk berjalannya organisasi ini dikarenakan sarana dan prasarana yang lengkap dapat memberikan dukungan bagi pengurus maupun anggota Rohani Islam (Rohis) untuk lebih semangat dalam berdakwah.

Struktur organisasi menyediakan stabilitas dan tampak menjadi proses yang demokratis dan transparan dalam pengambilan keputusan. Fungsi dari struktur organisasi ini sendiri untuk menjalankan suatu tujuan hingga mencapai apa yang diinginkan. Struktur organisasi tersebut dapat menjadi gambaran dengan jeas adanya pemisahan kegiatan atau program kerja antara satu departemen dan departemen yang lain.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui kondisi di lapangan, penulis memperoleh masalah dalam pelaksanaannya masih terdapat

beberapa fungsi-fungsi manajemen yang belum berjalan dengan tertib dan teratur. Seperti contohnya dalam kegiatan kajian rutin di era pandemi ini mengharuskan dilakukan secara *online*. Pada pelaksanaan kajian, terdapat kendala di bagian kepesertaan dan ketepatan waktu. Sering terjadi ketidaktertiban di awal kegiatan, banyak peserta yang belum masuk padahal kajian hampir dimulai sehingga membuat kegiatan kajian rutin harus diundur.

Selain kurangnya ketertiban saat kajian virtual, komunikasi antar pengurus juga menjadi salah satu hambatan dalam manajemen organisasi Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo. Hal ini dikarenakan adanya pandemi membuat akses komunikasi antar pengurus yang menjadi sulit karena keterbatasan untuk keluar rumah. Menyikapi masalah tersebut harus komunikasi dilakukan secara *online* melalui *chat* akan tetapi masih belum bisa maksimal.

Banyak kejadian pada saat ini pengurus maupun anggota Rohani Islam (Rohis) yang kurang memperhatikan peraturan-peraturan yang ada dalam lembaga organisasi Rohani Islam (Rohis), misalnya sulit tepat waktu saat kegiatan, kurang semangat dalam melakukan kegiatan, tidak kesesuaian pada saat acara dengan *rundown*. Yang mana dari sini pengurus Rohani Islam (Rohis) tersebut kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugasnya. Akan tetapi tidak sedikit pula pengurus yang memiliki jiwa tanggung jawab, toleransi, dan sebagainya. mereka juga bekerja keras dalam mewujudkan generasi yang berakhlak guna tercapainya tujuan organisasi.

Dari betapa besarnya peranan manajemen bagi tercapainya tujuan organisasi, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana implementasi fungsi manajemen yang dilakukan oleh SMA Negeri Kerjo khususnya pada organisasi atau ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis). Selain itu, hal yang menarik penulis untuk mengangkat implementasi

fungsi manajemen di Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo adalah perjalanan panjang dari tahun 2007 hingga sekarang terus berlanjut, bahkan semakin berkembang seiring berjalannya waktu. Dari sinilah perlu dan menarik untuk dikaji bagaimana implemmentasi fungsi manajemen di Rohani Islam (Rohis) dalam mempertahankan eksistensinya dan bagaimana mengembangkan dakwahnya.

Yang menjadi keunikan di Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo ini salah satunya yaitu hampir setiap angkatan Rohani Islam (Rohis) menghasilkan banyak siswa berprestasi yang menjadi juara lomba. Selain itu, di jaman yang serba *online* ini Rohani Islam (Rohis) juga mengikuti arah berkembangnya jaman dengan menggunakan media internet sebagai salah satu cara untuk berdakwah. Mulai dari youtube, facebook, twitter, instagram, dan lain-lain.

Hal menarik lainnya dari Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo adalah memiliki salah satu program kerja yaitu studi banding. Tidak seperti lembaga organisasi lain yang ketika melakukan studi banding memilih tempat atau subjek di lembaga yang sama, Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo justru menjadikan kampus universitas atau perguruan tinggi sebagai subyek atau tempat untuk studi banding.

SMA Negeri Kerjo terletak di Jl. Sumberejo, Sumberejo Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah. Merupakan salah satu lembaga pendidikan untuk mendidik para peserta didik juga merupakan tempat pembentukan akhlak secara langsung. Tujuannya adalah agar siswa tidak hanya menyerap ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga bertujuan agar menjadi penerus bangsa yang berakhlakul karimah.

Dalam aktivitasnya, Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo telah melaksanakan berbagai kegiatan diantaranya yaitu kajian rutin, pembelajaran Islam di alam terbuka (tadabur alam), malam bina iman dan

taqwa (mabit), baca tulis al-qur'an (BTA), perbaikan bacaan al-qur'an (tahsin), halaqah, bakti sosial, dan lain-lain. Hal ini dibuktikan dengan adanya Laporan Penanggung Jawaban pada setiap angkatan yang disertai dengan dokumentasi dan lampiran-lampiran. Diantara kegiatan-kegiatan tersebut, kegiatan yang paling menonjol yang dilaksanakan oleh Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo yaitu kajian rutin yang mana kegiatan tersebut dilakukan setiap satu minggu sekali. Kajian rutin ini dilakukan oleh Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo dengan mengundang guru atau alumni sebagai pembicara.

Jika melihat kondisi sebelum pandemi, angkatan terakhir tahun 2019 yang diketuai oleh siswa bernama Manedho Ndaru Linggar yang mana semua kegiatan yang ada di Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo masih bisa dilaksanakan secara *offline* mulai dari kajian rutin, BTA, Tahsin, dan lain lain. Bahkan masih terdapat program kegiatan menjenguk anggota atau keluarga anggota yang sakit secara leluasa. Berbeda dengan saat ini yang ketika ingin menjenguk orang yang sakit harus ekstra waspada. Kegiatan Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo saat ini pun juga banyak yang harus dilakukan secara *offline*.

Penelitian ini dimotivasi oleh beberapa alasan yaitu: Sebuah organisasi untuk mencapai target dan tujuan yang diinginkan harus memiliki manajemen yang baik dan profesional; Kurangnya fasilitas dan sarana prasarana pada Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo dalam pengelolaan organisasi; Kurangnya pendanaan dalam menjalankan organisasi; Belum diketahuinya manajemen organisasi Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo; dan Persiapan dan pembentukan tim yang kurang maksimal, cenderung terlalu mendadak dengan pelaksanaan kegiatan.

Dari berbagai masalah yang telah diidentifikasi dengan demikian masalah akan dibatasi menjadi lebih khusus, lebih sederhana dan

gejalanya akan lebih mudah diamati karena dengan pembatasan masalah maka peneliti akan lebih fokus dan terarah sehingga tau kemana akan melangkah selanjutnya dan tindakan apa yang dilakukan selanjutnya. Dalam penelitian ini masalah yang akan dikaji yaitu mengenai bagaimana implementasi fungsi manajemen yang dilakukan oleh Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo.

Hasil dari penelitian ini akan dilakukan dengan kualitatif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang akan diperoleh berupa tulisan yang didasarkan kepada yang langsung bersangkutan dan diperjelas dengan analisis yang terarah dan sistematis. penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan implementasi fungsi manajemen yang dilakukan Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo, sehingga dapat menambah khazanah pengetahuan yang berkaitan dengan keilmuan manajemen.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses manajemen organisasi yang dilakukan oleh Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo. Berdasarkan dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang akan dituangkan dalam skripsi dengan judul “IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DI ROHANI ISLAM (ROHIS) SMA NEGERI KERJO”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “Bagaimana implementasi fungsi manajemen di Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini tentunya tidak lepas dari permasalahan yang ada, adapun tujuan yang hendak dicapai yaitu

untuk mengetahui implementasi fungsi manajemen di Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam menyusun skripsi ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dan memberikan sumbangsi pengetahuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen dakwah sebagaimana yang dilakukan Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo dalam mengelola organisasi agar tetap berada di jalan dakwah.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Pengurus Rohani Islam (Rohis), sebagai bahan evaluasi bagi organisasi Rohani Islam (Rohis) dalam upaya peningkatan kemampuan manajemen khususnya di SMA Negeri Kerjo.
- b. Bagi pihak lain, diharapkan mampu memberikan informasi kepada masyarakat mengenai implementasi fungsi manajemen di Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo.
- c. Bagi siswa, untuk mempelajari dan menambah wawasan mengenai arti pentingnya fungsi manajemen di Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri Kerjo.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Pembahasan tinjauan pustaka penulis sebagai bahan referensi yang telah ada sebelumnya dalam bentuk jurnal dan skripsi terdahulu. Pada bagian ini akan disebutkan penelitian sebelumnya yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Hal ini penulis lakukan guna mengetahui letak topik penelitian yang dilakukan diantara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sehingga penelitian yang akan dilaksanakan terhindar dari duplikasi.

Pertama, skripsi yang berjudul “*Pelaksanaan Manajemen Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di Madrasah Tsanawiyah Fadhilah Pekanbaru*” yang ditulis oleh Prehatin mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) sudah terlaksana namun belum maksimal. Kedua, faktor yang mempengaruhi pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) yaitu adanya kerja sama, komunikasi yang baik, keuangan atau dana, sarana dan prasarana yang kurang memadai. Perbedaan penelitian Prehatin dan penulis terletak pada objek penelitiannya. Penelitian Prehatin membahas terkait pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di Madrasah Tsanawiyah Fadhilah Pekanbaru sedangkan penelitian penulis berfokus manajemen organisasi Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri Kerjo.

Kedua, jurnal studi manageria, Vol.2 No.1 Juni 2020 yang berjudul “*Manajemen Ekstrakurikuler Rohis di Sekolah Menengah Atas*

(SMA) Palembang” yang ditulis oleh Asri Arumsari, Muh Misdar, dan Yulia Tri Samiha mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang tahun 2020. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen program keagamaan Rohani Islam (Rohis) di SMA unggulan Palembang ketiga sekolah melakukan perencanaan di awal tahun ajaran baru tiap tahunnya untuk menentukan kegiatan apa saja yang akan dilakukan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada objek penelitiannya. Penelitian ini membahas mengenai manajemen ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMA Palembang sedangkan penelitian penulis membahas mengenai manajemen organisasi Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri Kerjo.

Ketiga, jurnal studi keislaman, Vol.1 No.2 Desember 2015 yang berjudul “*Manajemen Organisasi dan Pengorganisasian Dalam Perspektif Al-Qur’an dan Hadith*” yang ditulis oleh Fathor Rachman mahasiswa INSTIKA Sumenep tahun 2015. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan metode analisis konsep yang dipadu dengan pendekatan tafsir tematik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam Al-Qur’an, Allah SWT telah menunjukkan contoh yang sangat gamblang dalam mengatur kehidupan manusia, termasuk penciptaan segala sesuatu yang ada di bumi dan langit. Bahkan substansi utama dalam pengorganisasian yang berisi tentang penyusunan tugas dan pembagiannya, pembentukan struktur dan pemilihan sumberdaya yang tepat juga banyak sekali disinggung dalam Al-Qur’an dan Hadith. Perbedaan penelitian ini dengan penulis terletak pada objek penelitian. Penelitian ini membahas terkait manajemen organisasi dan pengorganisasian dalam perspektif Al-Qur’an dan Hadith sedangkan penelitian penulis membahas terkait manajemen organisasi yang dilakukan oleh Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo.

Keempat, skripsi yang berjudul “*Manajemen Organisasi Rabithah Alawiyah Yogyakarta 2016*” yang ditulis oleh Muhammad Fadllil Adhim mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Organisasi Rabithah Alawiyah berfungsi mengorganisasi dan menjaga kemurnian nasab dari Nabi Muhammad SAW. Selain itu telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian atau pengawasan pada kegiatan dakwahnya, sehingga tujuan-tujuan organisasi dakwah dapat terlaksana dan tercapai dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Jika dikaitkan dengan penelitian yang penulis lakukan maka mempunyai persamaan yaitu sama-sama mengkaji tentang manajemen organisasi. Akan tetapi juga mempunyai perbedaan pada subyeknya, yakni penelitian yang diteliti oleh Muhammad Fadllil Adhim berfokus pada manajemen organisasi Rabithah Alawiyah Yogyakarta 2016 dalam mempertahankan kemurnian nasab keturunan Nabi Muhammad SAW sedangkan penelitian penulis berfokus pada manajemen organisasi Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri Kerjo.

Kelima, skripsi yang berjudul “*Analisis Penerapan Prinsip Manajemen Organisasi Di Perpustakaan SMA Al-Fityan School Gowa*” yang ditulis oleh Ridwan mahasiswa UIN Alauddin Makassar tahun 2017. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, perpustakaan SMA Al-Fityan School Gowa telah mampu menerapkan beberapa prinsip dasar manajemen organisasi perpustakaan yakni: kedisiplinan, tanggung jawab dan inisiatid, selain itu perpustakaan SMA Al-Fityan School Gowa memiliki beberapa kendala yakni pencapaian target kerja, struktur organisasi perpustakaanannya belum ada serta sarana dan prasarana

perpustakaan belum memadai, hal tersebut masih kurangnya anggaran untuk perpustakaan dan sumber daya manusia yang kurang kompeten. Perbedaan penelitian yang ditulis Ridwan dan penulis terletak pada subjek penelitiannya. Dimana penelitian Ridwan membahas terkait analisis penerapan prinsip manajemen organisasi di perpustakaan SMA Al-Fityan School Gowa sedangkan penelitian penulis membahas terkait manajemen organisasi pada Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo.

Keenam, skripsi yang berjudul “*Analisis Manajemen Organisasi Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Chumaidiyyah Kota Semarang*” yang ditulis oleh Ajmila Nuriyah Rohmah mahasiswa jurusan ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang tahun 2019. Jenis penelitian ini diambil langsung dari lapangan sedangkan metode penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam KBIH Al-Chumaidiyyah telah berjalan sesuai dengan prosedur dan standar yang sudah diterapkannya tapi dalam manajemen organisasinya belum memakai akses kepemilikan hak pribadi seperti kantor yang masih jadi satu bersama dengan rumah pemilik KBIH dan dalam kegiatan pelaksanaannya masih belum mempunyai gedung sendiri tetapi masih menyewa di hotel serta para pembimbing masih belum berpengalaman di bidang agama. Penelitian yang dilakukan oleh Ajmila Nuriyah Rohmah dengan penulis sama sama membahas mengenai manajemen organisasi, tetapi terdapat perbedaan pada subyeknya. Penelitian Ajmila Nuriyah Rohmah berfokus untuk mengetahui manajemen organisasi yang diterapkan oleh KBIH Al-Chumaidiyyah Kota Semarang dalam meningkatkan kualitas pelayanannya kepada para calon jamaah haji. Sedangkan penelitian penulis berfokus untuk mengetahui manajemen organisasi yang diterapkan oleh Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo.

Ketujuh, skripsi yang berjudul “*Manajemen Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Hockey Universitas Negeri Yogyakarta*” yang ditulis oleh Nurul Hidayah mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2016. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan merupakan penelitian kuantitatif deskriptif menggunakan metode survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen organisasi UKM *Hockey* Universitas Negeri Yogyakarta dari 20 atlet *hockey* di UKM UNY; kategori “sangat tidak baik” sebesar 0% (0 atlet), “tidak baik” sebesar 0% (0 atlet), “baik” sebesar 70% (14 atlet), dan “sangat baik” sebesar 30% (6 atlet). Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian keseluruhan dapat disimpulkan bahwa manajemen organisasi UKM *hockey* Universitas Negeri Yogyakarta masuk pada kategori baik. Perbedaan penelitian Nurul Hidayah dan penulis terletak pada jenis penelitian dan subjek penelitian. Penelitian Nurul Hidayah membahas terkait manajemen organisasi UKM *hockey* sedangkan penelitian penulis membahas terkait manajemen organisasi Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri Kerjo.

Kedelapan, skripsi yang berjudul “*Manajemen Organisasi Karang Taruna Balibina Bambe dalam Memberdayakan Pemuda di Kabupaten Kepulauan Selayar*” yang ditulis oleh Andi Nur Yasin mahasiswa jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Adapun hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa manajemen organisasi Karang Taruna Balibina Bambe dalam memberdayakan pemuda cukup terorganisir dengan baik namun belum dapat dikatakan optimal, karena masih terdapat hal yang masih perlu untuk dibenahi dan ditingkatkan. Penelitian Andi Nur Yasin dengan penulis sama sama meneliti terkait manajemen organisasi, akan tetapi juga terdapat perbedaan pada subjek penelitiannya. Dimana penelitian Andi membahas mengenai manajemen

organisasi Karang Taruna Bamibina Bambe sedangkan penelitian penulis membahas mengenai manajemen organisasi Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri Kerjo.

Kesembilan, jurnal *agora*, Vol.1 No.3 2013 yang berjudul “*Analisa Manajemen dan Strategi Bisnis Pada UD. Cahaya Abadi Indah di Surabaya*” yang ditulis oleh Jonathan Gunawan mahasiswa Manajemen Bisnis Universitas Kristen Petra tahun 2013. Peneliti ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa UD. Cahaya Abadi Indah memiliki kendala pada pengelolaan aspek pemasaran dan sumber daya manusia. Dari hasil analisis, strategi bisnis yang tepat digunakan oleh UD. Cahaya Abadi Indah di masa mendatang adalah *best-value focus* yang memiliki fokus terhadap pelayanan dan kualitas produk yang diberikan kepada pelanggan. Adapun perbedaan penelitian Jonathan Gunawan dengan penulis terletak pada objek penelitiannya. Penelitian Jonathan membahas terkait analisa manajemen dan strategi bisnis pada UD. Cahaya Abadi Indah sedangkan penelitian penulis membahas terkait manajemen organisasi Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri Kerjo.

Kesepuluh, skripsi yang berjudul “*Analisis Fungsi Manajemen Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta*” yang ditulis oleh Fickry Nuruzzaman Yusuf mahasiswa jurusan ilmu keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2018. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pengambilan data yang digunakan yaitu dengan teknik wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat penerapan fungsi manajemen organisasi di Unik Kegiatan Mahasiswa bidang olahraga Universitas Negeri Yogyakarta dimana organisasi yang menjadi objek penelitian telah melakukan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penempatan orang-orang untuk

menempati posisi dalam organisasi, pengarahan dan kepemimpinan, koordinasi, pelaporan, dan penganggaran keuangan dengan baik. Perbedaan penelitian Fickry Nuruzzaman Yusuf dengan penulis terletak pada subyek penelitian. Penelitian yang ditulis Fickry Nuruzzaman Yusuf berfokus pada manajemen organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa bidang olahraga sedangkan penelitian penulis berfokus pada manajemen organisasi Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahlu

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Prehatin mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sultan Syarif Kasim Riau, <i>“Pelaksanaan Manajemen Ekstrakurikuler Rohis di Madrasah Tsanawiyah Fadhilah Pekanbaru”</i> tahun	Kualitatif	Adapun hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler Rohis sudah terlaksana namun belum maksimal. Kedua, faktor yang mempengaruhi pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler Rohis yaitu adanya	Perbedaan penelitian Prehatin dan penulis terletak pada objek penelitiannya.

	2019.		kerja sama, komunikasi yang baik, keuangan atau dana, sarana dan prasarana yang kurang memadai.	
2.	Asri Arumsari, Muh Misdar, dan Yulia Tri Samiha mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang, <i>“Manajemen Ekstrakurikuler Rohis di Sekolah Menengah Atas (SMA) Palembang”</i> tahun 2020.	Kualitatif	Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen program keagamaan rohis di SMA unggulan Palembang ketiga sekolah melakukan perencanaan di awal tahun ajaran baru tiap tahunnya untuk menentukan kegiatan apa saja yang akan dilakukan.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada objek penelitiannya.
3.	Fathor Rachman mahasiswa INSTIKA Sumenep, <i>“Manajemen</i>	Kualitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam Al-Qur’an, Allah	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada

	<p><i>Organisasi dan Pengorganisasian Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadith"</i> tahun 2015.</p>		<p>SWT telah menunjukkan contoh yang sangat gamblang dalam mengatur kehidupan manusia, termasuk penciptaan segala sesuatu yang ada di bumi dan langit. Bahkan substansi utama dalam pengorganisasian yang berisi tentang penyusunan tugas dan pembagiannya, pembentukan struktur dan pemilihan sumberdaya yang tepat juga banyak sekali disinggung dalam Al-Qur'an dan Hadith.</p>	<p>objek penelitian.</p>
4.	<p>Muhammad Fadllil Adhim mahasiswa</p>	<p>Kualitatif deskriptif</p>	<p>Organisasi Rabithah Alawiyah berfungsi mengorganisasi</p>	<p>Perbedaan penelitian yang</p>

	<p>jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, “<i>Manajemen Organisasi Rabithah Alawiyah Yogyakarta 2016</i>” tahun 2017.</p>		<p>dan menjaga kemurnian nasab dari Nabi Muhammad SAW. Selain itu telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian atau pengawasan pada kegiatan dakwahnya, sehingga tujuan-tujuan organisasi dakwah dapat terlaksana dan tercapai dengan cara yang lebih efektif dan efisien.</p>	<p>dilakukan Muhammad Fadllil Adhim dengan penulis adalah pada subyek penelitian.</p>
5.	<p>Ridwan mahasiswa UIN Alauddin Makassar, “<i>Analisis Penerapan Prinsip</i></p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Perpustakaan SMA Al-Fityan School Gowa telah mampu menerapkan beberapa prinsip dasar manajemen</p>	<p>Perbedaan penelitian yang ditulis Ridwan dan penulis terletak pada subjek</p>

	<p><i>Manajemen Organisasi Di Perpustakaan SMA Al-Fityan School Gowa” tahun 2017.</i></p>		<p>organisasi perpustakaan yakni: kedisiplinan, tanggung jawab dan inisiatid, selain itu perpustakaan SMA Al-Fityan School Gowa memiliki beberapa kendala yakni pencapaian target kerja, struktur organisasi perpustakaanannya belum ada serta sarana dan prasarana perpustakaan belum memadai, hal tersebut masih kurangnya anggaran untuk perpustakaan dan sumber daya manusia yang kurang kompeten.</p>	<p>penelitiannya.</p>
6.	Ajmila Nuriyah	Kualitatif	Dalam KBIH Al-	Perbedaan

	Rohmah mahasiswa jurusan ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang, “ <i>Analisis Manajemen Organisasi Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Chumaidiyah Kota Semarang</i> ” tahun 2019.	deskriptif	Chumaidiyah telah berjalan sesuai dengan prosedur dan standar yang sudah diterapkannya tapi dalam manajemen organisasinya belum memakai akses kepemilikan hak pribadi seperti kantor yang masih jadi satu bersama dengan rumah pemilik KBIH dan dalam kegiatan pelaksanaannya masih belum mempunyai gedung sendiri tetapi masih menyewa di hotel serta para pembimbing masih belum berpengalaman di bidang agama.	antara penelitian yang ditulis oleh Ajmila Nuriyah Rohmah dengan penulis terletak pada subyek penelitian.
7.	Nurul Hidayah mahasiswa	Kuantitatif Deskriptif	Manajemen organisasi UKM	Perbedaan penelitian

	Universitas Negeri Yogyakarta, “ <i>Manajemen Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Hockey Universitas Negeri Yogyakarta</i> ” tahun 2016.		<i>Hockey</i> Universitas Negeri Yogyakarta dari 20 atlet <i>hockey</i> di UKM UNY; kategori “sangat tidak baik” sebesar 0% (0 atlet), “tidak baik” sebesar 0% (0 atlet), “baik” sebesar 70% (14 atlet), dan “sangat baik” sebesar 30% (6 atlet). Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian keseluruhan dapat disimpulkan bahwa manajemen organisasi UKM <i>hockey</i> Universitas Negeri Yogyakarta masuk pada kategori baik.	Nurul Hidayah dan penulis terletak pada jenis penelitian dan subjek penelitian.
8.	Andi Nur Yasin mahasiswa jurusan Ilmu	Kualitatif	Manajemen organisasi Karang Taruna Balibina	Penelitian Andi Nur Yasin dengan

	<p>Administrasi Negara Universitas Muhammadiyah Makassar , <i>“Manajemen Organisasi Karang Taruna Balibina Bambe dalam Memberdayakan Pemuda di Kabupaten Kepulauan Selayar”</i> tahun 2020.</p>		<p>Bambe dalam memberdayakan pemuda cukup terorganisir dengan baik namun belum dapat dikatakan optimal, karena masih terdapat hal yang masih perlu untuk dibenahi dan ditingkatkan.</p>	<p>penulis terdapat perbedaan pada subjek penelitiannya.</p>
9.	<p>Jonathan Gunawan mahasiswa Manajemen Bisnis Universitas Kristen Petra, <i>“Analisa Manajemen dan Strategi Bisnis Pada UD. Cahaya Abadi Indah di Surabaya”</i> tahun</p>	Kualitatif	<p>UD. Cahaya Abadi Indah memiliki kendala pada pengelolaan aspek pemasaran dan sumber daya manusia. Dari hasil analisis, strategi bisnis yang tepat digunakan oleh UD. Cahaya Abadi</p>	<p>Perbedaan penelitian Jonathan Gunawan dengan penulis terletak pada objek penelitiannya.</p>

	2013.		Indah di masa mendatang adalah <i>best-value focus</i> yang memiliki fokus terhadap pelayanan dan kualitas produk yang diberikan kepada pelanggan.	
10.	Fickry Nuruzzaman Yusuf mahasiswa jurusan ilmu keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, “ <i>Analisis Fungsi Manajemen Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta</i> ” tahun 2018.	Kualitatif Deskriptif	Terdapat penerapan fungsi manajemen organisasi di Unik Kegiatan Mahasiswa bidang olahraga Universitas Negeri Yogyakarta dimana organisasi yang menjadi objek penelitian telah melakukan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penempatan orang-orang untuk menempati posisi	Perbedaan penelitian Fickry Nuruzzaman Yusuf dengan penulis terletak pada subyek penelitian.

			dalam organisasi, pengarahan dan kepemimpinan, koordinasi, pelaporan, dan penganggaran keuangan dengan baik.	
--	--	--	--	--

B. Landasan Teori

1. Teori Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Implementasi dapat diartikan sebagai suatu proses penerapan atau pelaksanaan. Pengertian implementasi yang berdiri sendiri sebagai kata kerja yang dapat ditemukan dalam konteks penelitian ilmiah. Implementasi biasanya terkait dengan suatu kebijaksanaan yang ditetapkan oleh suatu lembaga atau organisasi tertentu untuk mencapai satu tujuan yang ditetapkan. Implementasi pada prinsipnya adalah cara agar sebuah organisasi dapat mencapai tujuannya, tidak lebih dan tidak kurang.

Daniel A. Mazmanian dan Paul A. Sabatier (1979), menjelaskan makna implementasi ini dengan mengatakan bahwa: memahami apa yang senyatanya terjadi sesudah suatu program dinyakan berlaku atau dirumuskan merupakan fokus perhatian implementasi kebijakan, yakni kejadian-kejadian dan kegiatan-kegiatan yang timbul sesudah disahkannya pedoman-pedoman kebijakan Negara, yang mencakup baik usaha untuk

mengadministrasikannya maupun untuk menimpulkan akibat dampak nyata pada masyarakat atau kejadian (Pramono, 2020).

Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut: Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (N. Usman, 2002).

Dari paparan diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwasannya implementasi adalah proses dari penerapan ide, konsep dan kebijakan. Hal ini menunjukkan bahwasannya implementasi merupakan salah satu variable penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan suatu organisasi dalam memecahkan masalah atau persoalan. Selain itu, implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan aturan tertentu untuk mencapai sebuah tujuan kegiatan dimana untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan jaringan pelaksana yang dapat dipercaya.

b. Unsur Implementasi

Berdasarkan penelitian terdahulu, Mohammad Wahyuddin. Menjelaskan tentang unsur-unsur dari implementasi yang mutlak dan harus ada, diantaranya yaitu:

1) Unsur Pelaksana

Unsur pelaksana adalah implementor kebijakan, pelaksanaan kebijakan merupakan pihak-pihak yang menjalankan kebijakan yang terdiri dari penentuan tujuan dan sasaran organisasi, analisis serta perumusan kebijakan dan

strategi organisasi, pengambilan keputusan, perencanaan, penyusunan program, pengorganisasian, penggerakan, pelaksanaan, pengawasan serta penilaian.

2) Adanya Program Yang Dilaksanakan

Suatu kebijakan tidak mempunyai arti penting adanya tindakan yang nyata dilakukan dengan berbagai program atau kegiatan. Program atau kegiatan merupakan rencana yang komprehensif yang sudah menggambarkan sumber daya yang digunakan dan terpadu dalam satu kesatuan.

3) Kelompok Sasaran

Kelompok sasaran adalah sekelompok orang atau organisasi dalam masyarakat yang akan menerima barang atau jasa yang akan dipengaruhi perilakunya oleh kebijakan (Wahyuddin, 2012).

2. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Secara etimologi, kata manajemen diambil dari bahasa Prancis kuno yakni “*management*” yang artinya adalah seni dalam mengatur dan melaksanakan.

Manajemen menurut Henry Fayol diartikan sebagai suatu proses perencanaan pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengawasan terhadap sumber daya yang ada agar mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Gesi et al., 2019).

James A. F. Stoner mendefinisikan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya-sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Agus, 2016)

Menurut G. R. Terry Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Ernawati, 2017).

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen didefinisikan sebagai seni dan ilmu pengetahuan tentang proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang dilakukan oleh manajer bersama anggota organisasi dengan menggunakan semua sumber daya yang ada yaitu sumber daya manusia, sumber daya alam, dll secara efisien dan efektif untuk mencapai suatu tujuan organisasi.

Menurut kamus besar bahasa indonesia rohani Islam berasal dari data dasar “Rohani” yang mendapat awalan ke- dan akhiran –an yang berarti hal-hal tentang rohani, dan “Islam” adalah agama yang diajarkan oleh nabi Muhammad SAW yang berarti mengikrarkan dengan lidah dan membenarkan dengan hati serta mengerjakan dengan sempurna oleh anggota tubuh dan menyerahkan diri kepada Allah SWT dalam ketetapan-Nya dan dengan segala qadha dan qadar-Nya (Sugono, 2008).

Rohani Islam atau biasa disingkat Rohani Islam (Rohis) adalah sebuah organisasi ekstra keagamaan yang memperdalam dan memperkuat ajaran Islam yang menaungi pelajar yang berlatar belakang agama Islam dan merupakan sub dari kegiatan OSIS. Rohani Islam (Rohis) sering disebut juga dengan istilah Dewan Keluarga Masjid (DKM). Rohani Islam (Rohis) biasanya dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler di sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Pada awalnya, Rohani Islam (Rohis) merupakan sebuah

kegiatan untuk menunjang materi pelajaran pendidikan agama Islam, yang kemudian berkembang menjadi sebuah bentuk kegiatan yang bersifat Islami. Tidak hanya menunjang materi pendidikan agama Islam, tetapi juga berisi tentang materi-materi yang bersifat aplikatif (Nur, 2015).

Menurut Koesmarwanti dan Nugroho Widiyanto, kerohanian Islam atau rohis menjadi wadah yang paling strategis untuk berdakwah. Rohani Islam (rohis) menjadi organisasi yang langsung berkompeten terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah, melalui program-program baik formal maupun informal yang dikoordinir oleh pengurusnya. Siswa memainkan peran dengan menduduki posisi sebagai penggerak atau pengurus, baik sebagai pengurus inti maupun staff di dalamnya (Kusmarwanti & Widiyantoro, 2002).

Rohani Islam (Rohis) juga bisa diartikan sebagai orang-orang atau kelompok orang atau wadah tertentu untuk mencapai tujuan atau cita-cita yang sama dalam badan kerohanian sehingga manusia yang tergabung di dalamnya dapat mengembangkan diri berdasarkan konsep nilai-nilai keislaman dan mendapatkan siraman kerohanian.

Manajemen Rohani Islam (Rohis) dapat diartikan sebagai organisasi untuk mengatur jalannya masalah atau menggerakkan ekstrakurikuler yang sangat bagus untuk bertukar pikiran dengan orang di sekeliling kita.

b. Unsur Manajemen

Agar manajemen dapat berjalan dengan proses yang baik dan benar serta mencapai tujuan yang sebaik-baiknya, maka diperlukan adanya unsur-unsur manajemen. Unsur-unsur manajemen secara sederhana dapat dimaknai sebagai suatu elemen pokok yang harus ada di dalamnya, dimana manajemen tidak akan

sempurna bahkan tidak dapat dikatakan sebagai manajemen tanpa kehadiran dari elemen-elemen pokok tersebut. Dengan kata lain, bahwa manajemen tersusun atas elemen-elemen pokok tersebut yang menjadi satu kesatuan dan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

George R. Terry berpendapat dalam bukunya yang berjudul “*Principle of Management*”, bahwa terdapat enam unsur pokok yang terkandung dalam manajemen, diantaranya:

- 1) *Men* yaitu tenaga kerja manusia, baik tenaga kerja pimpinan maupun tenaga kerja operasional. Manusia membuat tujuan dan melakukan proses dalam mencapai tujuan organisasi. Proses kerja tidak akan terjadi tanpa unsur manusia di dalamnya.
- 2) *Materials* yaitu bahan-bahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Organisasi tidak bisa mencapai tujuan secara maksimal tanpa adanya bahan baku yang memadai.
- 3) *Machine* yaitu untuk melakukan pekerjaan sulit menjadi lebih mudah dan cepat. Penggunaan mesin meningkatkan hasil kegiatan organisasi, juga membuat proses kerja menjadi efektif dan efisien.
- 4) *Methods* yaitu *standard operational procedure* yang baku dalam pengelolaan program kerja. Kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan efisien jika dilakukan dengan metode yang tepat. Dalam kegiatan organisasi perlu mempertimbangkan sasaran, fasilitas dan waktu.
- 5) *Money* yaitu modal yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, karena hasil kegiatan bisa diukur dari jumlah uang yang ada di organisasi.

6) *Markets* yaitu pasar untuk menjual barang dan jasa-jasa yang dihasilkan. Adanya pasar membuat produksi terjual dan dapat diketahui kekurangan dan kelebihan dari produk tersebut. Dalam hal ini pembuat produksi dapat memperbaiki dan mempertahankan kualitas (Rohman, 2017).

Dari beberapa unsur manajemen diatas dapat ditegaskan bahwa manusia adalah unsur dan sarana utama untuk mencapai suatu tujuan. Berbagai kegiatan dalam mencapai tujuan hanya dapat dilakukan oleh manusia atau sering diistilahkan dengan sumber daya manusia yang mana dalam dunia manajemen merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan.

c. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengelolaan kegiatan organisasi Rohani Islam (Rohis) yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Fungsi manajemen pada hakekatnya adalah mencapai tujuan dengan cara yang paling efektif dan efisien, yakni dengan pengeluaran waktu dan tenaga seminimal mungkin, biasanya dilakukan dengan penggunaan fasilitas dan sumber daya yang sebaik-baiknya.

Pandangan George R. Terry mengenai fungsi-fungsi manajemen diantaranya adalah sebagai berikut:

1) *Planning* (perencanaan)

Adalah dasar yang harus dibentuk oleh organisasi sebelum organisasi menentukan apa yang akan mereka lakukan, melalui perencanaan, organisasi membentuk visi dan misi, tujuan organisasi dan strategi yang akan dilakukan oleh organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Malayu S.P Hasibuan perencanaan adalah pekerjaan mental untuk memilih sasaran, kebijakan, prosedur dan program yang diperlukan untuk mencapai apa yang diinginkan pada masa yang akan datang (Dewi, 2019).

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa fungsi-fungsi manajemen lainnya sangat tergantung pada fungsi ini, dimana fungsi lain tidak akan berhasil tanpa perencanaan yang tepat. Begitu juga sebaliknya, perencanaan yang baik tergantung pelaksanaan efektif fungsi-fungsi lain.

Adapun manfaat perencanaan secara umum membantu untuk menghindari penundaan-penundaan yang disebabkan oleh kegagalan melaksanakan suatu tindakan dan untuk kembali mengambil langkah sedini mungkin atas kegagalan (Mahmuddin, 2018).

Disamping itu, perencanaan juga dapat membantu dalam mengestimasi biaya-biaya dari srategi yang disiapkan. Dengan demikian memberikan kesempatan bagi organisasi untuk mengevaluasi apa saja yang harus dilakukan.

Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan tersebut. Pengurus maupun anggota mengevaluasi berbagai rencana alternative sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencara yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan orgsanisasi.

Perencanaan mencakup banyak variasi atau jenis. Badrudin mencatat tujuh jenis perencanaan yang dapat digambarkan sebagai berikut (Agus, 2016).

a) Visi

Visi menggambarkan kondisi masa depan yang diwujudkan melalui pelaksanaan sejumlah misi. Secara konseptual visi didefinisikan sebagai rangkaian kalimat yang menyatakan cita-cita sebuah organisasi yang ingin dicapai dimasa depan. Dalam visi organisasi terdapat nilai-nilai, aspirasi serta kebutuhan organisasi di masa depan.

b) Misi

Misi merupakan rangkaian kalimat yang menyatakan tujuan atau alasan eksistensi yang memuat apa yang disediakan oleh organisasi kepada masyarakat baik berupa barang maupun jasa. Dengan demikian misi adalah pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh organisasi dalam usaha mewujudkan visi.

c) Tujuan

Tujuan adalah sasaran manajerial, yaitu tujuan yang melukiskan ruang lingkup yang jelas serta memberikan arah pada usaha-usaha pengurus organisasi. Organisasi harus merumuskan tujuan dengan sejelas-jelasnya agar dapat dipahami dan ditafsirkan dengan mudah oleh orang lain. Tujuan yang diinginkan oleh organisasi juga harus wajar, rasional, ideal dan cukup menantang untuk diperjuangkan dan dapat dicapai oleh orang banyak.

d) Strategi

Strategi merupakan *interpretative planning* yang dibuat dengan memperhitungkan rencana saingan. Penyusunan strategi didasarkan atas pemanfaatan keunggulan-keunggulan dari para pesaing. Celah kelemahan pesaing harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya sehingga organisasi menjadi unggul dalam persaingan tersebut.

e) Kebijakan

Kebijakan adalah suatu jenis rencana yang memberikan bimbingan berpikir dan arah dalam pengambilan keputusan. Sedangkan program adalah rencana kongkrit yang telah ditentukan. Dikatakan kongkrit karena program sudah mencantumkan sasaran, prosedur, waktu dan anggarannya. Jadi program merupakan usaha-usaha untuk mengefektifkan rangkaian tindakan yang harus dilaksanakan menurut bidangnya masing-masing.

f) Prosedur

Prosedur dikategorikan sebagai salah satu jenis rencana karena prosedur menunjukkan pemilihan cara bertindak dan berhubungan dengan aktivitas masa depan. Prosedur berisi detail tindakan tentang bagaimana suatu aktivitas tertentu harus dilaksanakan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh G.R. Terry bahwa prosedur adalah suatu rangkaian tugas yang mewujudkan urutan waktu dan rangkaian tersebut harus dilaksanakan.

g) Peraturan

Adalah tentang peraturan yang telah ditetapkan dan harus ditaati. Perbedaan peraturan dan prosedur adalah peraturan tidak menurut urutan-urutan, sedangkan prosedur berdasarkan urutan.

Para perencana pada dasarnya tidak akan dapat mengendalikan waktu yang akan datang, tetapi mereka dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menangkap peluang dan tantangan yang akan dihadapi berdasarkan perhitungan dan analisis berbagai macam faktor manajemen dan organisasi. Dengan demikian, perencanaan bias membantu manajemen

untuk menyusun rangkaian kegiatan demi tercapainya organisasi (Sulastri, 2012).

Stephen Robbins dan Mary Coulter (1996) dalam hal ini mengemukakan bahwa tujuan dari perencanaan yaitu untuk menetapkan tujuan dan standar yang digunakan dalam fungsi selanjutnya, yaitu proses pengontrolan dan pengevaluasian. Proses pengevaluasian adalah proses membandingkan rencana dengan kenyataan yang ada. Tanpa adanya rencana, akan sulit untuk dapat menilai kinerja organisasi

Secara umum adanya perencanaan dalam sebuah organisasi adalah untuk; mengimbangi ketidakpastian dan perubahan, memusatkan perhatian kepada sasaran, memperoleh operasi yang ekonomis dan memudahkan pengawasan.

Dalam bukunya lilis sulasti, perencanaan yang baik harus dapat menjawab enam pertanyaan yang disebut sebagai unsur-unsur perencanaan yaitu; tindakan apa yang harus dikerjakan, apa sebabnya tindakan tersebut harus dilakukan, dimana tindakan tersebut dilakukan, kapan tindakan tersebut dilakukan, siapa yang akan melakukan tindakan tersebut dan bagaimana cara melakukan tindakan tersebut (Sulastri, 2012).

Perencanaan yang baik harus memenuhi syarat seperti:

- a) Memiliki tujuan yang jelas
- b) Bersifat sederhana
- c) Memuat analisis terhadap yang dikerjakan
- d) Bersifat fleksibel
- e) Memiliki keseimbangan
- f) Memiliki kesan bahwa segala sesuatu itu telah tersedia serta dapat digunakan secara efektif.

2) *Organizing* (pengorganisasian)

Adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi, pembentukan struktur organisasi yang diperlukan agar setiap anggota didalamnya mengetahui tugas dan tanggung jawab mereka, sehingga organisasi dapat berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan organisasi.

Pengorganisasian merupakan proses mendistribusikan pekerjaan dan tugas-tugas serta mengkoordinasikannya untuk mencapai tujuan organisasi. Paling tidak ada lima tindakan yang harus dilakukan dalam proses pengorganisasian, yaitu; (1) menyusun tugas yang harus dilakukan, (2) membagi tugas, (3) mengelompokkan tugas, (4) menetapkan mekanisme kerja atau mengkoordinasikan tugas dalam satu kesatuan yang harmonis, (5) memonitor serta mengambil langkah-langkah penyesuaian dengan maksud mempertahankan dan meningkatkan efektivitas (Agus, 2016).

Dalam pengorganisasian, ditetapkan individu yang memimpin dan bertanggung jawab terhadap setiap kegiatan pengelolaan sumber daya, serta individu yang akan secara langsung menjalankan berbagai kegiatan pengelolaan sumber daya tersebut dalam upaya mencapai tujuan.

Menurut Torang, ada enam cara mengorganisir aktivitas organisasi, sebagaimana dijelaskan berikut ini:

- a) Mengetahui tujuan organisasi, maksudnya adalah usaha pengorganisasian harus sejalan dengan pekerjaan yang akan dikerjakan. Untuk itu, mengetahui atau menetapkan tujuan organisasi merupakan syarat yang mendasar dalam melakukan pengorganisasian.

- b) Menguraikan kembali tugas yang harus dikerjakan, maksudnya adalah pengurus harus menyusun secara berurut kegiatan/pekerjaan yang akan dilaksanakan.
- c) Mengelompokkan kegiatan pada bidangnya masing-masing.
- d) Pengurus harus menguraikan atau mendefinisikan dengan jelas tugas yang harus dilaksanakan dan mencatat personel yang diindikasikan sesuai atau pantas dikerjakan oleh orang tersebut.
- e) Setelah tugas dipahami, selanjutnya adalah menentukan orang yang melaksanakan. Penentuannya didasarkan pada kesesuaian antara kompetensi yang dimiliki oleh orang dengan tugas yang akan dia laksanakan.
- f) Manajer dapat mendelegasikan sebagian atau keseluruhan kewenangannya kepada staf dibawahnya untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Oleh karena itu, setiap staf harus memiliki kemampuan untuk setiap saat menerima pendelegasian tersebut.

Setiap pemimpin memiliki berbagai pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan. Torang menyebutkan ada lima hal yang biasanya ada sebagai dasar pengambilan keputusan organisasi, yakni:

- a) Intuisi, merupakan cara seorang pemimpin mengambil keputusan dengan *inner feeling*-nya.
- b) Fakta, merupakan cara seorang pemimpin mengambil keputusan dengan menggunakan fakta-fakta yang cukup mendukung.

- c) Pengalaman, merupakan cara seorang pemimpin mengambil keputusan dengan menjadikan peristiwa masa lalu sebagai acuannya.
- d) Kekuasaan, adalah kekuatan yang dimiliki oleh seorang pemimpin dalam mengambil keputusan.
- e) Logika, merupakan cara seorang pemimpin mengambil keputusan dengan melakukan studi rasional terhadap setiap informasi yang terkait dengan keputusan yang diambil (Agus, 2016).

Terdapat beberapa unsur dalam pengorganisasian yaitu; sekelompok orang yang diarahkan bekerja sama, melakukan aktivitas yang sudah ditetapkan dan aktivitas diarahkan guna mencapai tujuan. Selain itu, pengorganisasian juga memiliki manfaat, diantaranya; memungkinkan untuk pembagian tugas yang sesuai, menciptakan spesialisasi saat menjalankan tugas dan personil atau anggota mengetahui tugas apa yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan.

Struktur organisasi merupakan suatu sistem kerja pelaporan dan komunikasi dari berbagai tugas yang saling mengaitkan pekerjaan individual dengan pekerjaan kelompok. Struktur organisasi menggambarkan alokasi kerja melalui berbagai divisi beserta alur koordinasi hasil kerjanya yang intinya ditujukan bagipencapaian sasaran organisasi yang bersangkutan (Krisnandi, 2019).

Faktor penentu rancangan struktur organisasi antara lain sebagai berikut:

- a) Besar kecilnya organisasi
- b) Strategi organisasi
- c) Teknologi

d) Keanggotaan

3) *Actuating* (pengaktualisasian)

Adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian. Pelaksanaan atau tindakan ini merupakan suatu fungsi manajemen untuk menggerakkan orang-orang agar bekerja sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pimpinan organisasi harus dapat memberi motivasi sehingga setiap orang mau bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan.

Actuating adalah suatu tindakan untuk mengupayakan setiap anggota kelompok agar bersedia bekerjasama dan secara ikhlas sinergi dalam menggapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian. Dalam definisi ini juga dijelaskan bahwa semua anggota dalam organisasi dapat bekerjasama sesuai dengan keputusan dalam perencanaan. Pengaktualisasian merupakan inti dari manajemen yang digunakan dalam manajemen dan terdapat fungsi dimana harus ada prinsip efisiensi dan komunikasi yang baik dalam menjalankan organisasi (Sadikin, 2020).

Fungsi *actuating* minimal mengandung tiga hal saling berkaitan, yaitu motivasi, kepemimpinan dan komunikasi. Motivasi lebih dimaksudkan pada motivasi karyawan atau bawahan dalam meningkatkan produktivitasnya, sedangkan kepemimpinan lebih ditujukan pada atasan atau para manajer dalam mengatur sumber daya yang dimiliki, serta komunikasi yang harus dijalin antara bawahan dan atasan.

Menurut Prof. Abraham Maslow dalam bukunya *Motivation and Personality*, orang dapat digerakkan jika telah terpenuhi kebutuhan-kebutuhan sebagai berikut ini:

- a) Kebutuhan fisiologis, berhubungan dengan kebutuhan yang bersifat fisik seperti kebutuhan sandang, pangan dan papan.
- b) Kebutuhan keamanan dan keselamatan, setiap orang membutuhkan rasa aman dan selamat di tempat kediamannya.
- c) Kebutuhan sosial, manusia sebagai makhluk sosial mempunyai keinginan untuk memenuhi kebutuhan sosial seperti kebutuhan dapat diterima di lingkungannya, kebutuhan ingin dihargai, kebutuhan untuk ikut berpartisipasi melibatkan diri.
- d) Kebutuhan aktualisasi diri, setiap orang memiliki harapan. Oleh karena itu setiap orang membutuhkan kesempatan untuk mengembangkan bakat demi mewujudkan cita-citanya.

Pengaktualisasian dimaksudkan agar seluruh anggota yang ada dalam organisasi mau dan suka melakukan, serta bias menyelesaikan pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, pengaktualisasian juga diorientasikan agar setiap individu dalam organisasi bersedia melakukan dan menyelesaikan pekerjaannya tanpa menunggu perintah dari atasannya.

Disamping itu, setiap individu seharusnya mampu menjalin kerja sama antara sesama serta berinisiatif dan mampu mencari atau membuka akses dengan pihak eksternal tanpa perintah pimpinan. Akan tetapi, pengaktualisasian

sebaiknya didukung oleh; kepemimpinan, pengawasan, komunikasi dan perintah (Agus, 2016).

4) *Controlling* (pengawasan)

Adalah proses pengontrolan terhadap kinerja anggota, apakah telah sesuai dengan prosedur yang berlaku, apakah program kerja yang dilaksanakan telah sesuai dengan tujuan organisasi, oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi secara terus menerus, apabila ada proses kerja yang masih tidak sesuai dapat diperbaiki untuk kedepannya (Rohman, 2017).

Pada fungsi perencanaan, perlu ditetapkan hal-hal yang ingin dicapai di suatu periode tertentu. Adapun pada fungsi pengendalian, perlu dilakukan evaluasi untuk menilai ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Bagi tujuan yang tidak dapat tercapai di suatu periode tertentu, akan dilakukan identifikasi faktor penyebabnya untuk dikembangkan tindakan perbaikan yang diperlukan. Pengendalian ini dapat diumpamakan sebagai suatu introspeksi bagi organisasi.

Dengan demikian, pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai. Apabila terjadi penyimpangan dimana letak penyimpangan itu dan bagaimana pula tindakan yang diperlukan untuk mengatasinya (Sadikin, 2020).

Selanjutnya, dikemukakan pula oleh T. Hani Handoko bahwa proses pengawasan memiliki lima tahapan, yaitu:

- a) Penetapan standar pelaksanaan
- b) Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan
- c) Pengukuran [elaksanaan kegiatan nyata

- d) Perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan penganalisaan penyimpangan-penyimpangan
- e) Pengambilan tindakan koreksi, bila diperlukan

Di dalam suatu organisasi pastinya terdapat pengawasan yang dilakukan oleh pemimpin, dan pengawasan itu juga memiliki tujuan yang jelas untuk kepentingan organisasi. Menurut Silalahi (2003) tujuan dari pengawasan antara lain:

- a) Mencegah terjadinya penyimpangan pencapaian tujuan yang telah direncanakan
- b) Agar proses kerja sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan
- c) Mencegah hambatan dan kesulitan yang mungkin akan terjadi dalam pelaksanaan kegiatan
- d) Mencegah penyimpangan penggunaan sumber daya
- e) Mencegah penyalahgunaan otoritas dan kedudukan.

Agar tujuan tersebut tercapai, maka akan lebih baik jika tindakan pengawasan dilakukan sebelum terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga bersifat mencegah dibandingkan dengan tindakan pengawasan sesudah terjadi penyimpangan.

Sebagai suatu pengendalian manajemen yang bebas dalam menyelesaikan tanggung jawabnya secara efektif maka fungsi pengawasan adalah:

- a) Untuk menilai apakah pengendalian manajemen telah cukup memadai dan dilaksanakan secara efektif
- b) Untuk menilai apakah laporan yang dihasilkan telah menggambarkan kegiatan yang sebenarnya

- c) Untuk menilai apakah setiap unit telah melakukan kebijaksanaan dan prosedur yang menjadi tanggung jawabnya
- d) Untuk meneliti apakah kegiatan telah dilaksanakan secara efisien
- e) Untuk meneliti apakah kegiatan telah dilaksanakan secara efektif yaitu mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sadikin, 2020).

Dengan demikian, fungsi pengawasan adalah membantu seluruh manajemen dalam menyelesaikan tanggung jawabnya secara efektif dengan melaksanakan Analisa, penilaian, rekomendasi dan penyampaian laporan mengenai kegiatan yang diperiksa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui secara objektif suatu aktifitas dengan tujuan menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui (Sartina, 2013).

Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi (Nugrahani, 2014).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Agustus 2021 sampai dengan bulan Juli 2022.

Tabel 3.1 *Timeline* Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2021								Tahun 2022							
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep
	Tahap Persiapan Penelitian																
1.	Pengajuan Judul	■															
2.	Penyusunan Proposal	■	■	■	■	■	■	■	■								
3.	Pra Penelitian				■	■	■	■	■								
	Tahapan Pelaksanaan																
4.	Seminar Proposal									■							
5.	Revisi									■	■						
6.	Penelitian									■	■	■					

	Tahap Penyusunan an Laporan																
7.	Penyusunan Skripsi																
8.	Analisis Data																
9.	Sidang Munaqosyah																

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di masjid SMA Negeri Kerjo yang terletak di Jl. Sumberejo, Sumberejo Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya (Siyoto & Sodik, 2015). Dalam hal ini ada dua jenis data yang nantinya akan mendukung dalam penelitian, antara lain:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang memuat data utama yakni data yang diperoleh secara langsung di lapangan, misalnya narasumber atau *informan* (Nugrahani, 2014). Sumber data primer dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Pengurus Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo; Siswa Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo; dan pengelolaan yang dilaksanakan Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo

2. Sumber Data Sekunder

Adapun sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diambil tidak secara langsung di lapangan, melainkan dari sumber yang sudah dibuat orang lain, misalnya: buku, foto, dokumen, dan statistik (Nugrahani, 2014). Sumber data sekunder dapat digunakan dalam penelitian, dalam fungsinya sebagai sumber data pelengkap ataupun bila tidak tersedia narasumber dalam fungsinya sebagai sumber data primer.

Untuk itu penelitian ini juga akan menggunakan studi kepustakaan yang memiliki relevansi, serta dapat menunjang penelitian ini, seperti:

jurnal, buku, skripsi, internet dan sumber data lain yang bisa dijadikan sebagai data pelengkap.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Rohis SMA Negeri Kerjo.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah manajemen organisasi Rohani Islam (Rohis) dalam membentuk akhlakul karimah siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Nazir memberikan pengertian bahwa wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* atau panduan wawancara (Hardani, 2020).

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada pengurus Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo khususnya ketua umum Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo, dan juga Anggota Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo. Teknik wawancara dipilih peneliti guna memperoleh data yang lebih banyak, akurat, dan mendalam.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecap. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara (Siyoto & Sodik, 2015).

Menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar secara garis besar terdapat dua jenis observasi. Diantaranya observasi partisipan yaitu jika *observer* terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti, dan observasi non partisipan yaitu jika *observer* tidak terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti (H. Usman & Akbar, 2008).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi nonpartisipan. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi dengan mengamati organisasi Rohani Islam (Rohis) di lapangan untuk melihat kemudian menganalisis manajemen organisasi yang dilaksanakan, mulai dari mengamati kegiatan yang dilaksanakan hingga melihat keadaan di sekretariat Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada (Hardani, 2020). Teknik dokumentasi biasanya berupa bahan tertulis, gambar, dan video yang mengandung keterangan dan penjelasan suatu peristiwa.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan untuk menambah pemahaman sendiri mengenai bahan-

bahan tersebut sehingga memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada pihak lain (Salim & Syahrums, 2012).

Analisis menurut Miles dan Huberman (1992) dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (1) reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*); dan (3) penarikan simpulan (*conclusion verification*).

1. Reduksi data (*data reduction*)

Merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi (Hardani, 2020). Dalam penelitian ini, data yang diperoleh kemudian dirangkum, dan diseleksi sehingga akan memberikan gambaran yang jelas

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data yang dimaksud Miles dan Huberman merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Hardani, 2020). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion verification*)

Simpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Hardani, 2020).

G. Keabsahan Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Dalam pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber, yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.
2. Triangulasi teknik, yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak (Sartina, 2013).

H. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini menjadi lebih lengkap dan sistematis maka diperlukan adanya sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari lima bab yang dipaparkan sebagai berikut:

Bab I merupakan bab yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab II merupakan bab yang berisi tentang implementasi fungsi manajemen, unsur manajemen, fungsi manajemen.

Bab III merupakan bab yang berisi tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data dan sistematika pembahasan.

Bab IV merupakan bab yang berisi tentang profil Rohani Islam, implementasi manajemen Rohani Islam, fungsi manajemen Rohani Islam (Rohis) yakni *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*. Dan unsur manajemen Rohani Islam (Rohis) yakni *Man, Money, Material, Machine, Method, Market*.

Bab V merupakan bab yang berisi tentang kesimpulan serta saran-saran yang sifatnya membangun bagi organisasi Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Profil Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo

a. Sejarah Rohis SMA Negeri Kerjo

Sejalan dengan perkembangan zaman dan lajunya pertumbuhan yang menuntut adanya peningkatan Sumber Daya Manusia yang berkualitas, tidak hanya dari segi pengetahuan umum melainkan juga pengetahuan Agama. Lembaga dakwah yang menjadi obyek penelitian ini adalah Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo. Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo ini terletak di Desa Sumberejo Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar. Lokasi Sekolah ini berada di kawasan pedesaan yang jauh dari kota.

Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo adalah sebuah organisasi Kerohanian Islam SMA Negeri Kerjo yang berdiri pada tanggal 19 April 2007, yang dipelopori oleh sekelompok pelajar yang peduli akan pentingnya sebuah kegiatan kerohanian dan semakin turunnya moral para pemuda dan remaja. Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo merupakan organisasi yang bercorak Islam. Dakwah menegakkan bendera Islam di lingkungan sekolah dan sekitarnya merupakan cita-cita Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo.

Markas Besar (Mabes) organisasi Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo ini berada di Masjid At-Taqwa yaitu masjid yang berada di lingkungan SMA Negeri Kerjo. Kondisi akhlak, pemikiran, tsaqofah (pengetahuan dan pemahaman) sebagian besar siswa SMA Negeri Kerjo terhadap Islam yang masih kurang, merupakan cerminan dari kondisi medan dakwah Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo.

b. Visi, Misi dan Tujuan Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo

Setiap lembaga maupun organisasi pasti memiliki yang namanya visi dan misi, termasuk organisasi Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri Kerjo. Adapun visi dan misi Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo adalah sebagai berikut:

1) Visi

Bersama sama menjadikan ROHIS SMANKER sebagai cerminan kegiatan-kegiatan keagamaan di SMA N KERJO serta mewujudkan generasi yang beriman, berakhlak mulia dan berilmu.

Maksudnya adalah dengan adanya Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri Kerjo ini diharapkan dapat dijadikan sebagai contoh bagi sekolah lain dan masyarakat sekitar dalam melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan. Selain itu, diharapkan juga dengan adanya Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri Kerjo dapat melahirkan generasi yang lebih baik dan senantiasa memberikan efek positif terhadap lingkungan sekitar.

2) Misi

a) Menjadikan kajian Rohis dan mentoring sebagai sarana belajar, serta menjalin tali silaturahmi untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT.

b) Menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai pedoman dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

c) Mengadakan kegiatan-kegiatan yang mengasah kreativitas dan inovasi antar anggota ROHANI ISLAM (ROHIS).

d) Menyebarkan dakwah islamiyah lewat media cetak maupun media online.

3) Tujuan

Tujuan diadakannya kegiatan Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo yaitu:

- a) Mengingatnkan kepada siswa-siswi muslim SMA Negeri Kerjo dengan diadakannya penyemarakkan kegiatan keagamaan di SMA Negeri Kerjo
- b) Menambah wawasan ilmu keagamaan dengan adanya acara yang direalisasikan Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo
- c) Menjalin ikatan silaturahmi antara semua siswa muslim di SMA Negeri Kerjo
- d) Melatih pengembangan kepribadian siswa muslim SMA Negeri Kerjo dengan adanya program *training* yang akan direalisasikan oleh Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo.

Kegiatan Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo ini diselenggarakan berdasarkan ayat Al-Qur'an surat As-Shaff ayat 11-12 yang artinya *“Berimanlaj kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjuang pada jalan Allah dengan harta dan dirimu. Itulah yang lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. (Jika kamu berbuat demikian) niscaya Allah akan mengampuni dosamu dan memasukkan kamu kedalam surga yang mengalir sungai dibawahnya, dan (ke dalam) tempat-tempat yang indah dalam surga Adn. Itulah kemenangan yang besar.”*

c. Struktur Organisasi Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo

Struktur organisasi merupakan sistem format hubungan kerja yang membagi dan mengkoordinasikan hubungan kerja antara satu dengan yang lainnya. Ini adalah bentuk dari organisasi secara keseluruhan yang menggambarkan kesatuan dari berbagai segmen dan fungsi organisasi yang terbagi atas tugas-tugas pokok.

Struktur oorganisasi Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo, organisasi ini bertujuan mengadakan kajian, dakwah, dan pembelajaran ilmu agama islam. Seperti organisasi lainnya, Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo memiliki pengurus yang mengatur

kegiatan, tujuannya agar organisasi ini dapat berjalan dengan baik. Adapun posisi beserta tanggung jawabnya:

Pembina Rohani Islam yaitu Bapak Drs. Sidiq M.Pd.I yang bertugas mengarahkan Rohani Islam (Rohis) agar dapat berada pada jalan yang sudah direncanakan. Ketua Rohani Islam (Rohis) yang diketuai oleh Nasrul Annas yang memiliki tanggung jawab terhadap seluruh kegiatan dan program kerja dan menciptakan kondisi organisasi yang nyaman serta tetap menjaga ukhuwah islamiyah. Wakil ketua Rohani Islam (Rohis) yaitu Desta Arya, membantu tugas ketua, mewakili ketua dalam setiap kegiatan apabila ketua berhalangan hadir dan melakukan koordinasi seluruh tugas pengurus dan divisi untuk melakukan kegiatan Rohani Islam (Rohis).

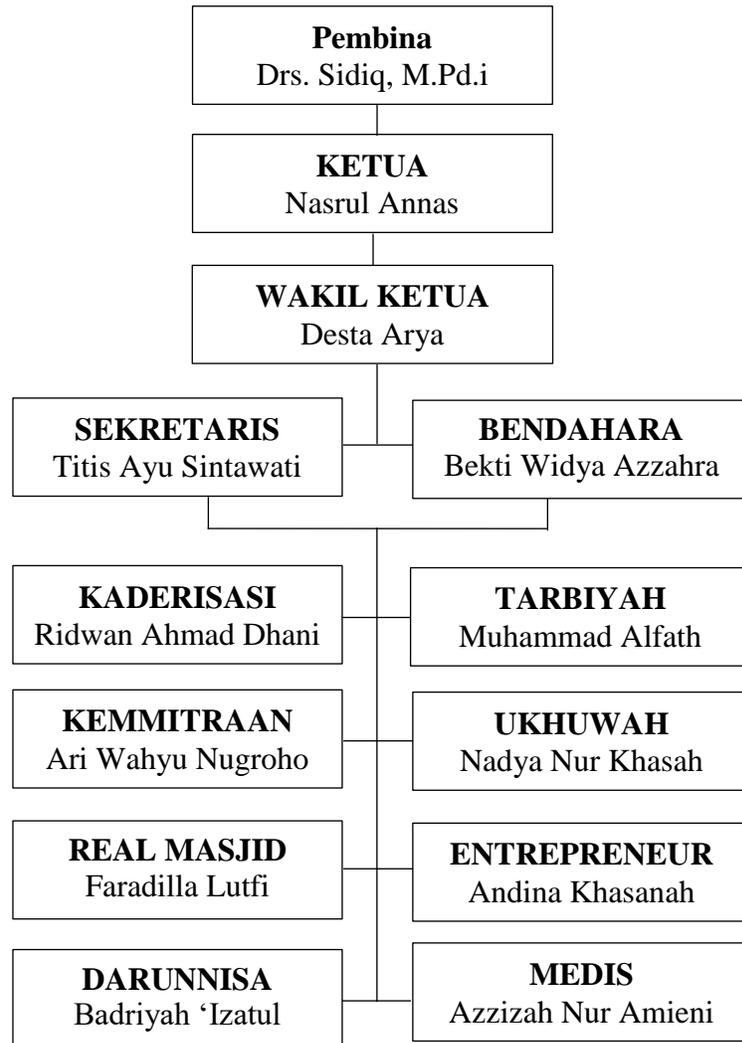
Sekretaris Rohani Islam (Rohis) yaitu Titis Ayu Sintawati dan Zulfiana Febriyanti, posisi ini bertugas untuk mengkoordinir semua tugas pengurus dan departemen untuk melakukan kegiatan Rohani Islam (Rohis). Bendahara Rohani Islam (Rohis) yaitu Bekti Widya Azzahra dan Zakiyyah Uswatun Khasanah, yang bertanggung jawab terhadap keuangan organisasi, mencari sumber dana untuk kegiatan organisasi, melakukan koordinasi keuangan organisasi dan mencatat setiap dana masuk dan pengeluaran organisasi.

Di Rohani Islam (Rohis) terdapat beberapa Departemen yang membantu organisasi dalam melaksanakan kegiatannya diantaranya yaitu; departemen kaderisasi yang diketuai oleh Ridwan Ahmad Dhani, departemen tarbiyah yang diketuai oleh Muhammad Alfath, departemen kemitraan yang diketuai oleh Ari Wahyu Nugroho, departemen ukhuwah yang diketuai oleh Nadya Nur Khasah, departemen Real Masjid yang diketuai oleh Faradilla Lutfi, departemen entrepreneur yang diketuai oleh Andina Khasanah,

departemen darunnisa yang diketuai oleh Badriyah 'Izatul dan departemen medis yang diketuai oleh Azizah Nur Amieni.

Hubungan antara kedudukan pengurus organisasi tersebut dalam Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo dapat digambarkan dengan lebih jelas dalam bagan berikut:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo



Di dalam daftar kepengurusan tersebut dituliskan seluruh nama-nama yang terlibat dalam kepengurusan Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo periode tahun 2020/2021. Terdapat 1 pembina, yaitu atas nama Bapak Drs. Sidiq M.Pd.i. Kemudian terdapat Ketua Umum bernama Nasrul Annas dengan Wakil Ketua bernama Desta Arya, dan 4 pengurus lainnya yang termasuk kedalam pengurus inti,

diantaranya yaitu Sekretaris 1, Sekretaris 2, Bendahara 1 dan Bendahara 2.

Terdapat 8 bidang atau departemen diantaranya Kaderisasi, Tarbiyah, Kemitraan, Ukhuwah, Real Masjid, Entrepreneur, Darunnisa dan Medis. Diantara masing-masing departemen tersebut memiliki satu kepala departemen dan anggotanya yang bertugas membantu tercapainya tujuan organisasi.

Jumlah seluruh pengurus yang terdaftar dalam struktur kepengurusan Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo tahun 2020/2021 diantaranya 1 orang pembina, 4 orang di pengurus inti, dan 8 orang sebagai koordinator departemen. Jumlah total pengurus yaitu 12 orang.

d. Logo Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo



Gambar 4.2 Logo Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo

1) Landasan berdirinya Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo

“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyeru (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali Imron: 104)

2) Bentuk Logo

Logo berbentuk oktagon bersegi 16 dengan sudut yang berjumlah 8.

3) Isi Logo

- a) Lingkaran bertuliskan SMA Negeri Kerjo
- b) Gambar kubah masjid bertuliskan Rohis
- c) Gambar masjid

4) Arti Logo

- a) Bentuk oktagon terinspirasi dari bentuk bangunan masjid kubah batu (Kubatus Sakhrakh) yang terletak di negeri para syuhada, Palestina, sebagai acuan awal bahwa misi Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo adalah benar-benar sebagai pencetak calon kader dakwah yang insyaallah akan berpartisipasi dalam mensyiarkan Islam di masa depan, yang selalu memberikan perhatian penuh terhadap 16 sifat, yaitu 8 sifat yang harus di jauhi diantaranya fasiq, sombong, dzalim, dusta, jahil, ragu-ragu, menyimpang dan lalai. Dan 8 sifat yang harus dilaksanakan diantaranya mengikuti syariat-Nya dengan dasar iman, selalu mengingat, mengagumi, ridha, siap berkorban, takut, mengharap dan menaati.
- b) Lingkaran bertuliskan SMA Negeri Kerjo melambangkan bahwa semua unsur, baik internal maupun eksternal Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo berada dalam naungan sekolah dan rukun dalam kekeluargaan masyarakat sekolah yang didukung oleh seluruh elemen/perangkat sekolah.

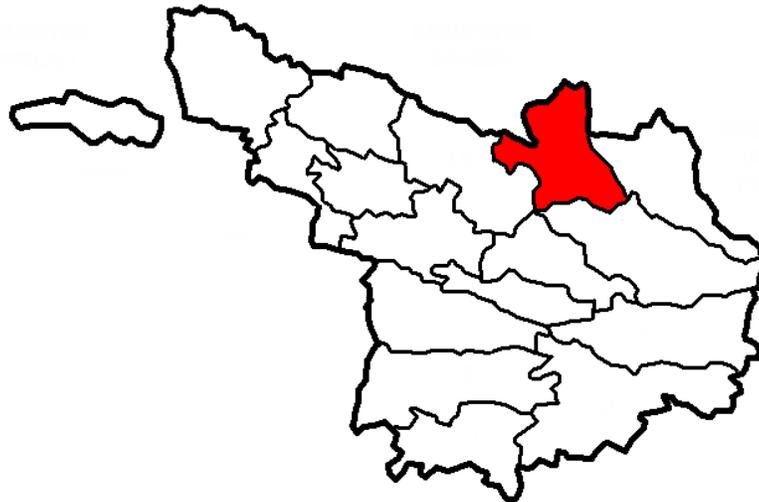
5) Fungsi Logo

Logo Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo dirancang sesuai dengan visi dan misi organisasi dengan mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai dengan sebaik-baiknya. Bagi organisasi Rohani Islam (Rohis), logo ini berfungsi sebagai ciri khas dan identitas agar

lebih mudah dikenal publik. Selain itu, logo tersebut juga berfungsi untuk menumbuhkan kebanggaan diantara anggota Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo.

2. Letak Geografis Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo

Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo adalah salah satu organisasi yang berada di SMA Negeri Kerjo. Secara geografis, SMA Negeri Kerjo sendiri terletak kurang lebih 20 km arah timur laut dari Karanganyar yaitu di Jl. Sumberejo, Desa Sumberejo Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah, dengan kode pos 57753. Untuk batas wilayah, Desa Sumberejo berbatasan dengan Desa Tawang Sari di sebelah utara, Desa Botok di sebelah barat, Desa Kwadungan di sebelah selatan dan Desa Karangrejo di sebelah timur.



Gambar 4.3 Peta Wilayah Kerjo

3. Kondisi Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo

Penelitian ini penulis lakukan di SMA Negeri Kerjo tepatnya di Desa Sumberejo, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Organisasi Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri Kerjo ini bisa dikatakan sudah memadai untuk kenyamanan karena semua

bangungannya sudah dibangun secara permanen seperti lahan parkir yang menyatu dengan parkir siswa SMA Negeri Kerjo di sebelah selatan masjid At-Taqwa, kamar mandi yang terletak di bawah masjid, dan ruang takmir yang bersebelahan dengan tempat imam.

SMA Negeri Kerjo terletak di tempat yang kurang strategis, karena berada di tengah-tengah desa Sumberejo. Untuk masalah transportasi menuju wilayah SMA Negeri Kerjo, hingga saat ini belum ada transportasi yang bisa langsung menuju wilayah SMA Negeri Kerjo. Akan tetapi terdapat banyak angkutan yang melayani trayek hingga ke wilayah Kerjo. Trayek pedesaan ini melayani beberapa jurusan diantaranya Solo-Jamus oleh bus Po Karunia Mulya, Sragen-Jamus-Jambangan oleh bus pedesaan, Karanganyar-Mojogedang-Jamus-Kerjo-Sambirejo oleh bus pedesaan dan Karangpandan-ngargoyoso-jamus-kerjo oleh bus pedesaan.

Proses melaksanakan kegiatan berorganisasi khususnya di Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo ini harus didukung oleh fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap dan berguna untuk menunjang keberhasilan tujuan yang ingin dicapai. Secara fisik bangunan untuk ruang sekretariat Rohani Islam (Rohis) yang berupa masjid At-Taqwa ini sudah memadai terutama ruang utama, kamar mandi dan sebagainya. Dengan dilengkapi sarana dan prasarana yang dimiliki maka dapat meningkatkan kualitas organisasi yang baik.

Jumlah siswa dan siswi di SMA Negeri Kerjo dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Kualifikasi Siswa SMA Negeri Kerjo

Jenis Kelamin	Jumlah Siswa
Laki-laki	260
Perempuan	586
Total Siswa	846

Sumber: Dapodik SMA Negeri Kerjo Tahun Ajaran 2020/2021

Dari data diatas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan siswa dan siswi di SMA Negeri Kerjo sebanyak 846 siswa yang terbagi dengan jumlah 260 siswa laki-laki dan 586 siswa perempuan. Data tersebut penulis peroleh dari data dapodik atau data pokok pendidikan SMA Negeri Kerjo.

Sedangkan untuk komposisi siswa SMA Negeri Kerjo yang mengikuti ekstrakurikuler atau organisasi Rohani Islam (Rohis) yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Kualifikasi Anggota Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo

Kelas	Laki-laki	Perempuan
X	10	25
XI	6	25
XII	7	71
Jumlah	23	121

Sumber: Data Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo Tahun Ajaran 2020/2021

Dari data diatas dapat diketahui bahwa siswa SMA Negeri Kerjo yang mengikuti organisasi Rohani Islam (Rohis) lebih banyak akhwat/perempuan daripada ikhwan/laki-laki. Yaitu sebanyak 23 siswa laki-laki dan 121 perempuan, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 144 siswa yang tergabung ke dalam organisasi Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo. Data tersebut penulis peroleh dari data Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo tahun angkatan 2020/2021.

SMA Negeri Kerjo dengan lahan seluas 21.200m² ini memiliki daya listrik sebesar 66.000 watt. Memiliki 23 ruang kelas, 4 laboratorium, 1 perpustakaan dan 1 masjid yang sekaligus menjadi ruang sekretariat Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo. Selain itu, SMA Negeri Kerjo

saat ini sedang mengalami renovasi yang akan menambah gedung dan aula guna menambah fasilitas dan juga memudahkan warga SMA Negeri Kerjo dalam menjalankan kegiatan belajar maupun meningkatkan kualitas diri dalam berorganisasi.

B. Deskripsi Hasil Penelitian: Fungsi Manajemen di Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo

Kegiatan manajemen organisasi merupakan suatu proses pengorganisasian dan pengendalian terhadap sumber daya sebuah organisasi/kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi yang diharapkan serta disepakati bersama (Yasin, 2020). Dalam organisasi Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo tentunya diperlukan langkah manajemen organisasi serta pengendalian sumber daya organisasi yang baik dan terarah sehingga kegiatan yang direncanakan dapat terlaksana sesuai dengan sasaran dan membawa manfaat.

1. Unsur Manajemen

a. Man

Para pengurus dan anggota Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo merupakan sarana penting atau sarana utama untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Tanpa adanya pengurus Rohani Islam (Rohis) tidak akan mungkin tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai, karena para pengurus dan anggota merupakan unsur dari manajemen organisasi Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo yang akan menjalankan fungsi-fungsi manajemen dalam operasional Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo.

Berdasarkan temuan di lapangan, *Man* yaitu tenaga kerja manusia, baik tenaga kerja pimpinan maupun tenaga kerja operasional. Manusia membuat tujuan dan melakukan proses dalam mencapai tujuan organisasi. Proses kerja tidak akan terjadi tanpa unsur manusia di dalamnya.

Berdasarkan temuan di lapangan, *Man dilakukan* dalam pengelolaan Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo, hal ini dibuktikan dengan adanya pengurus dan anggota Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo. Dengan demikian berdasarkan kejadian di lapangan, maka unsur manajemen Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo sudah sesuai.

b. Money

Uang merupakan unsur yang penting dalam pelaksanaan segala kegiatan, termasuk kegiatan di organisasi Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo. Uang sebagai sarana manajemen harus digunakan dengan sebaik dan sehemat mungkin dalam pengelolaannya. Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo menggunakan atau mengelola keuangan dengan secermat mungkin demi tercapainya tujuan dengan cara yang efektif dan efisien.

Berdasarkan temuan di lapangan, *Money* merupakan modal yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi. Hal ini dikarena hasil kegiatan bisa diukur dari jumlah uang yang ada di organisasi.

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, *Money* dalam unsur manajemen dilakukan oleh Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya rencana anggaran pendapatan dan belanja organisasi atau biasa disingkat RAPBO. Dengan demikian berdasarkan kejadian di lapangan, maka unsur manajemen Rohani Islam (Rohis) sudah sesuai.

c. Material

Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo selalu mempersiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan baik kelengkapan alat dalam pendukung pelaksanaan kegiatan maupun bahan-bahan ajaran atau materi bagi anggota demi tercapainya

pelaksanaan atau pendidikan yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan temuan di lapangan, *Materials* yaitu bahan-bahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Organisasi tidak bisa mencapai tujuan secara maksimal tanpa adanya bahan baku yang memadai.

Berdasarkan hal tersebut, unsur *Material* dilakukan dalam pengelolaan Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya fasilitas dan sarana prasarana dalam mempermudah melaksanakan kegiatan. Dengan demikian berdasarkan kejadian di lapangan, unsur *Materials* dalam Rohani Islam (Rohis) sudah sesuai.

d. *Machine*

Sebagai organisasi yang tidak hanya membahas terkait ilmu agama tetapi juga dengan ilmu teknologi. Maka peran mesin dalam segala kegiatan di Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo ini sangatlah penting. Mesin juga dapat membantu para pengurus dalam mengefisienkan waktu bekerja sehingga dapat lebih cepat mencapai sesuatu yang diharapkan.

Berdasarkan temuan di lapangan, *Machine* yaitu untuk melakukan pekerjaan sulit menjadi lebih mudah dan cepat. Penggunaan mesin meningkatkan hasil kegiatan organisasi, juga membuat proses kerja menjadi efektif dan efisien.

Berdasarkan temuan di lapangan, unsur *Machine* dilakukan dalam implementasi manajemen Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo. Hal ini dibuktikan dengan adanya mesin atau teknologi modern guna memudahkan dalam menjalankan kegiatan organisasi. Dengan demikian berdasarkan kejadian tersebut, unsur *Machine* dalam Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo sudah sesuai.

e. Method

Cara pengelolaan organisasi Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo atau metode yang tepat sangat menentukan kelancaran manajemen pada organisasi Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo cepat tanggap dalam penyelesaian masalah sekaligus penataan yang baik dalam lingkungan organisasi serta pemberian fasilitas yang unggul dengan metode yang aktif baik, maka akan menghasilkan anggota yang berprestasi.

Berdasarkan temuan di lapangan, *Method* yaitu *standard operational procedure* yang baku dalam pengelolaan program kerja. Kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan efisien jika dilakukan dengan metode yang tepat. Dalam kegiatan organisasi perlu mempertimbangkan sasaran, fasilitas dan waktu.

Berdasarkan kejadian di lapangan, unsur *Method* dilakukan oleh Rohani Islam (Rohis). Hal ini dibuktikan dengan adanya metode dalam pemanfaatan fasilitas maupun penyelesaian masalah yang timbul dalam organisasi. Dengan demikian unsur *Method* dalam Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo sudah sesuai.

f. Market

Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo merupakan suatu organisasi yang unggul dalam keberagaman. Lokasi sekolah yang dikelilingi sekolah lain baik SMP maupun MTs. Untuk itu Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo memanfaatkan peluang ini dengan membentuk suatu perkumpulan organisasi Rohani Islam (Rohis) yang ada di wilayah Kerjo, mengembangkan media Islam baik *offline* maupun *online*, mengadakan *open recruitment*, dan mengembangkan bakat anggota Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo dengan mengikuti lomba-lomba agar dapat dinilai hasil dari manajemen organisasi Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo.

Berdasarkan temuan di lapangan, *Market* yaitu pasar untuk menjual barang dan jasa-jasa yang dihasilkan. Adanya pasar membuat produksi terjual dan dapat diketahui kekurangan dan kelebihan dari produk tersebut. Dalam hal ini pembuat produksi dapat memperbaiki dan mempertahankan kualitas

Berdasarkan temuan di lapangan, unsur *Market* dilakukan oleh Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo. Hal ini dibuktikan dengan adanya pengembangan media islam dan pengembangan bakat anggota Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo. Dengan demikian unsur *Market* dalam pengelolaan Rohani Islam (Rohis) sudah sesuai.

2. Fungsi Manajemen

Peneliti lebih lanjut akan membahas mengenai bagaimana proses manajemen organisasi yang diterapkan oleh Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo yang meliputi indikator pertama yaitu (1) Perencanaan dengan aspek strategi dan program, (2) Pengorganisasian yang ditinjau melalui aspek sumber daya dan operasional, (3) Penggerakkan dengan aspek komunikasi dan koordinasi, dan (4) Pengawasan dengan aspek tanggung jawab dan pencapaian. Selanjutnya, pembahasan secara rinci akan peneliti uraikan lebih lanjut sebagai berikut:

a. Perencanaan

Menurut buku yang berjudul “Manajemen, Sebuah Pengantar” oleh Lilis Sulastri dikatakan bahwa perencanaan merupakan fungsi pertama dari adanya manajemen di sebuah organisasi. Perencanaan adalah proses dasar dimana manajemen memutuskan tujuan dan cara untuk mencapainya (Sulastri, 2012). Perencanaan merupakan suatu perkiraan atas langkah yang akan diambil dalam sebuah organisasi Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo untuk masa yang akan datang dengan cara merumuskan suatu rencana kegiatan yang akan

dilaksanakan dan tentunya diperlukan untuk mencapai sebuah hasil yang diinginkan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa fungsi-fungsi manajemen lainnya sangat tergantung pada fungsi ini, dimana fungsi lain tidak akan berhasil tanpa adanya perencanaan dan pembuatan keputusan yang tepat, cermat dan kontinyu.

Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri kerjo ini menyadari betapa pentingnya perencanaan (*planning*) yang terdapat pada manajemen organisasi ini, guna tercapainya suatu keberhasilan dalam mencapai tujuan bersama. Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan ataupun aktivitasnya bertujuan dapat mengatur dan mengelola organisasi yang tentunya agar dapat berjalan secara efektif dan seefisien mungkin.

Langkah awal dalam Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo yaitu dengan pembentukan struktur organisasi. Struktur organisasi Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo dibentuk oleh tim formatur yang berisikan pengurus Rohani Islam (Rohis) pada periode sebelumnya.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan ketua Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo periode 2020/2021 ditambah dengan hasil observasi, didapatkan data dan informasi yang menjelaskan bahwa penyusunan program kerja mengadopsi dari program kerja di periode kepengurusan sebelumnya, kemudian dikembangkan oleh pengurus yang baru.

Penyusunan program kerja direncanakan mulai dari musyawarah anggota. Penyusunan program kerja Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo dilaksanakan di awal periode kepengurusan yang disusun oleh pengurus inti dan dibantu dengan beberapa pengurus dari periode sebelumnya. Dalam musyawarah tersebut juga dibahas terkait rencana

program kerja apa saja yang akan dilaksanakan di periode tahun selanjutnya.

Tindak lanjut dari seluruh program kerja di Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo periode tahun 2021/2022 sudah ada yang sukses berjalan dan ada yang belum terlaksana. Adanya analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) menjadikan program kerja yang disusun dan direncanakan di awal kepengurusan menjadi lebih terarah. Selain itu, adanya target pencapaian di setiap program kerja juga menjadikan para anggota organisasi menjadi lebih paham dan memiliki tujuan yang sama dalam mencapai target dan tujuan bersama di dalam organisasi Rohani Islam (Rohis) ini.

Manajemen organisasi Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo dengan memanfaatkan fasilitas maupun sarana dan prasarana yang ada tentunya harus terakomodir dengan baik. Berkaitan dengan aspek perencanaan ini, peneliti melalui wawancara NA selaku Ketua Umum Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo periode 2020/2021 mengatakan bahwa:

“karena awal kepengurusan itu adalah pandemi ya mas, jadi ee tujuan adanya rohis di kepengurusan saya itu dasarnya emang gimana caranya rohis ini bisa bertahan gitu aja sih mas, karena banyak anggota juga yang nggak aktif kemudian bagaimana sih cara mengaktifkan anggota itu, bagaimana kemudian agenda-agenda tetap bisa menarik, ya intinya pengen aja rohis itu tetap bertahan dan juga bisa melakukan agenda-agenda meskipun online meskipun terbatas kurang maksimal” (Hasil wawancara dengan Ketua Umum Rohis SMA Negeri Kerjo, Nasrul Annas, 22 Mei 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa berkaitan dengan aspek perencanaan Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo selalu berupaya untuk memaksimalkan dan mempertahankan pengelolaan organisasi yang

baik dengan memantapkan dan memperhatikan hal-hal yang dianggap perlu untuk menunjang kegiatan agar sesuai yang direncanakan. Hal tersebut diatas cukup sesuai dengan hasil laporan kegiatan yang menunjukkan bahwa setiap kegiatan atau program kerja yang dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Selanjutnya hasil wawancara dengan informan berikutnya yaitu RI selaku anggota Rohis SMA Negeri Kerjo yang mengatakan:

“Setiap kegiatan diawali dengan rapat dengan persetujuan oleh anggota-anggota roh is yang lain baik itu ikhwan maupun akhwat.” (Hasil wawancara dengan siswa SMA Negeri Kerjo, Reno Iswar Ardilar, 24 April 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa berkaitan dengan aspek perencanaan terkait dengan manajemen organisasi Rohis SMA Negeri Kerjo. Yang paling mendasar para pengurus dan anggota Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo membangun hubungan dan rasa kekeluargaan antara sesama pengurus dan anggota guna menjaga keharmonisan organisasi agar tetap kompak dalam merencanakan dan melaksanakan setiap kegiatan.

RI juga menuturkan bahwasannya meskipun jabatannya anggota tetapi tetap dilibatkan dalam setiap pengambilan keputusan. Hal ini berguna agar kegiatan yang akan dilaksanakan bisa lebih maksimal. Hal tersebut diatas cukup sesuai dengan keadaan dilapangan bahwa, satu sama lain mereka saling memberikan masukan dan informasi agar Rohis SMA Negeri Kerjo tetap eksis.

Berdasarkan dari beberapa keterangan dari informan yang bersangkutan terkait dengan perencanaan manajemen organisasi Rohis SMA Negeri Kerjo maka disimpulkan bahwa Rohis SMA Negeri

Kerjo memantapkan perencanaan setiap kegiatan yang akan dilaksanakan. Salah satunya dalam menjaga manajemen organisasi internalnya dengan melibatkan seluruh anggota Rohis di setiap kegiatan maupun rapat departemen.

Rohis SMA Negeri Kerjo dalam mencapai tujuan organisasi dengan membentuk beberapa program kerja di setiap departemen. Program kerja di setiap departemen yang membawa manfaat bagi organisasi dan warga SMA Negeri Kerjo ini tentunya membutuhkan kerjasama dan koordinasi yang baik dari setiap pihak yang terlibat. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan NA selaku Ketua Umum Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo yang mengatakan bahwa:

“Secara umum yang pertama ada kajian rutin yang dilaksanakan tiap hari sabtu, kemudian ada mentoring yang dibagi beberapa kelompok yang pembinanya diambil dari alumni rohis SMA Negeri Kerjo sendiri, kemudian ada piket masjid yang dijadwakan. Yang paling sering itu mas.”
(Hasil wawancara dengan Ketua Rohis, Nasrul Annas, 22 Mei 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas dapat disimpulkan bahwa berkaitan dengan program kerja yang ada di Rohis SMA Negeri Kerjo sebenarnya terdapat banyak program kerja, akan tetapi program kerja yang sering dilaksanakan dan yang paling menonjol adalah kajian rutin, mentoring dan piket masjid. Hal ini sesuai dengan keadaan dilapangan bahwa Rohis SMA Negeri Kerjo memiliki program kerja yang sifatnya rutin dilaksanakan setiap satu minggu sekali.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua umum Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo dan observasi, didapatkan data dan informasi yang menjelaskan bahwa penyusunan program kerja Rohani

Islam (Rohis) ini mengadopsi dari program kerja pada periode kepengurusan sebelumnya yang kemudian menghapus atau menambahkan program kerja berdasarkan hasil evaluasi yang telah disepakati.

Tabel 4.3 Program Kerja Rohis SMA Negeri Kerjo 2020/2021

No.	Departemen	Program Kerja
1.	Kesekretariatan	1. Muslim Moveup 2. Silaturahmi TPQ 3. Pengadaan Alat Tulis Rohis
2.	Perbendaharaan	1. Kas
3.	Kaderisasi	1. Mentoring 2. Evaluasi kinerja 3. Open Recruitment
4.	Tarbiyah	1. JAMURAN (Belajar membaca dan menulis Al-Qur'an) 2. MAJAS (Motivasi Remaja Islam) 3. SERABUT (Sharing ilmu anti gabut)
5.	Ukhuwah	1. TABARO (Tadarus bareng <i>online</i>) 2. BURMA (Buka bersama) 3. TURIS (Silaturahmi Rohis)
6.	Kemitraan	1. KARI (Kajian tiga bulan sekali) 2. Rohis Humanity
7.	Real Masjid	1. Piket Masjid 2. Cuci Mukena dan Karpet 3. Seminar Peduli Lingkungan
8.	Darunnisa	1. Kreatifitas Akhwat 2. Kajian Muslimah 3. Akhwat Curhat Bareng

9.	Entrepreneur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masker Rohis 2. Jaket Rohis 3. Seminar Kewirausahaan
10.	Medis (Media Islam)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hamasah Magazine 2. Referensi Rohis 3. Dakwah Online 4. Papan Dakwah 5. Tutorial Desain

Sumber : Data Rohis SMA Negeri Kerjo 2021/2022

Dana atau anggaran adalah unsur utama dalam menjalankan sebuah organisasi tak terkecuali bagi Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo. Tanpa adanya dana organisasi tidak dapat dikelola dan diperasionalkan dengan sempurna, meskipun manajemennya bagus.

Adanya AD ART (Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga) di Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo tahun 2020/2021 menjadi salah satu faktor yang mempermudah dan memperjelas dalam penyusunan program kerja sekaligus dalam menjalankan program kerja. Adanya AD ART tersebut menjadi acuan dalam menentukan kebijaksanaan dalam organisasi Rohis SMA Negeri Kerjo.

Ketua Umum Rohis SMA Negeri Kerjo, Nasrul Annas menyatakan dalam wawancaranya bahwa:

“Mungkin anggaran itu agak seret sama kayak tahun-tahun sebelumnya mungkin. Jadi anggaran itu biasanya didapat dari *sponsorship*, tapi di tahunku itu bahkan nggak ada eh ada Cuma satu agenda tok yang ee itu butuh *sponsorship* ee yang lainnya sebenere ya butuh tapi kayak ya kondisi pandemi ya menjaga nama baik juga kalau ada kegiatan-kegiatan jadi kurang berani dalam *sponsorship*. Jadi kalau untuk dana ya, dana itu mungkin agak seret kalau dari sekolah juga nggak ngasih, terus ya mungkin salah satu sumber dana itu kadang dari kas rutin setiap minggunya atau setiap bulan. Kemudian jika ada agenda-agenda yang

penting yang membutuhkan banyak dana itu biasanya kita cari donatur ee yaitu terutama dari alumni-alumni rohis SMA Negeri Kerjo.” (Hasil wawancara dengan Ketua Umum Rohis SMA Negeri Kerjo Nasrul Annas, 22 Mei 2022).

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pendanaan organisasi Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo ini didapatkan dari *sponsorship* dan kas dari anggota Rohani Islam (Rohis). Selain itu, untuk membantu pendanaan Rohis SMA Negeri Kerjo salah satu departemen yaitu departemen entrepreneur memiliki program kerja dalam bentuk usaha yang mana program tersebut dapat menambah pemasukan bagi organisasi Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian dapat diartikan penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokkan tugas-tugas dan membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap anggota, penetapan departemen-departemen (subsistem) serta penentuan hubungan-hubungan (Priyono, 2007). Tata kelola yang berlangsung disertai rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo dengan melibatkan seluruh anggota Rohani Islam (Rohis) tentunya dibutuhkan pengorganisasian yang baik yang berguna agar proses dalam keberlangsungan kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

Proses pengorganisasian dalam manajemen organisasi di Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo yaitu dengan cara mengorganisasikan tim kerja atau departemen. Untuk menciptakan lingkungan organisasi yang kondusif antara departemen, Rohani Islam (Rohis) membentuk tim yang efektif beserta komposisinya yang tepat sehingga mampu memberikan kinerja yang optimal melalui rapat yang

diadakan oleh tim formatur. Selain itu, tim formatur yang mana lebih mengerti keadaan Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo memberikan kesempatan kepada pengurus yang baru untuk memberikan umpan balik atas sebuah keputusan yang telah diambil. Maka dari itu pengorganisasian merupakan proses yang kompleks dengan beragam aktivitasnya yang harus dikelola lebih baik demi terwujudnya organisasi yang ideal.

Pada tahap pengorganisasian dalam melakukan manajemen organisasi, Ketua Umum Rohis SMA Negeri Kerjo menyatakan bahwa:

“Kalau dari langkah-langkah dari yang pertama ya kalau dari pengalaman aku pribadi itu ee pemilihan ketua dulu, setelah pemilihan ketua itu ada pengurus nah itu ditentukan oleh tim formatur, tim formatur itu udah dibentuk sendiri dari angkatan sebelumnya. Kemudian setelah pembentukan tim formatur itu pelantikan pengurus, kemudian setelah pelantikan pengurus itu ada apa namanya ee rakerda. Rapat kerja dakwah, itu untuk menyusun program kerja-program kerja yang akan dilakukan oleh kepengurusan tahun tersebut. Kemudian setelah rakerda itu ya penyusunan yang sudah disahkan juga proker-proker kemudian setelah penyusunan itu ya mungkin berjalannya organisasi itu tergantung bagaimana kepengurusan itu menjalankan proker dan lain lain.” (Hasil wawancara dengan Ketua Umum Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo, Nasrul Annas, 22 Mei 2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan Ketua Umum Rohis SMA Negeri Kerjo, informan mengatakan bahwa dalam mengelola organisasi, khususnya pada Rohis SMA Negeri Kerjo yang pertama dalam awal kepengurusan adalah membentuk tim formatur yang berguna menentukan visi misi dan tugas setiap departemen yang ada di Rohis. Dengan adanya pembagian tim tiap departemen di organisasi Rohis SMA Negeri Kerjo maka program kerja yang ada

akan terarah atau teratur dengan kata lain akan terstruktur cara kerjanya dalam organisasi tersebut, tentunya ini menjadi perhatian yang serius agar Rohis SMA Negeri Kerjo kedepannya dapat lebih ditingkatkan kualitasnya.

c. Penggerakan

Tercapainya pelaksanaan kegiatan Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo tidak terlepas dari kontribusi dari setiap pelaku organisasi yang terlibat, dalam hal ini yaitu pengurus Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo beserta anggotanya. Sehingga dalam melaksanakan suatu program kerja, mulai dari perencanaan sampai pelaksanaannya tentunya harus dilandasi dengan koordinasi dan komunikasi yang baik. Penggerakkan (*Actuating*) adalah tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota organisasi melakukan kegiatan yang sudah ditentukan ke arah tercapainya tujuan (Gunawan, 2013).

Pada proses pelaksanaannya yang diterapkan oleh Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo yaitu dengan mewujudkan suatu hasil kinerja yang produktif dan optimal. Hanya saja dalam pelaksanaannya pada salah satu program kerja di Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo kurang maksimal. Hal ini ditemukan berdasarkan wawancara terhadap RI selaku siswa SMA Negeri Kerjo yang mengatakan bahwa:

“Mungkin kendalanya ada teman yang sedikit molor seperti nggak ada sepeda, ban bocor, dll yang minta tolong itu ada.” (Hasil wawancara dengan siswa SMA Negeri Kerjo, Reno Iswar, 24 April 2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, informan mengatakan bahwa salah satu kendala yang sering dialami pada saat kegiatan Rohis dilaksanakan yaitu adanya peserta yang kurang disiplin waktu mulai dari yang beralasan tidak ada motor, ban bocor, dan lain sebagainya

yang membuat kegiatan yang dilaksanakan pun juga ikut molor waktunya.

Berkaitan dengan penggerakan, wawancara terhadap NA selaku ketua umum Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo juga mengatakan bahwa:

“Dalam menggerakkan anggotanya ini lewat agenda utama yang ada di rohis SMA Negeri Kerjo ini, yang pertama yaitu kajian karena kajian itu kita adakan rutin setiap sabtu *online* tapi kita tetap gerakkan anggota disitu biar disitu kita tau keaktifan setiap anggota, selain itu hal yang didapat dari kajian itu untuk mendapat keberkahan, mendapat ridho dari Allah SWT sebagai penuntut ilmu kita, terus kemudian selain kajian itu kita gerakkan di kegiatan mentoring. Jadi kajian itu setiap seminggu sekali, mentoring itu juga seminggu sekali, jadi mentoring itu sudah dibentuk kelompok tiap anggotanya. Mulai dari kelas 12 hingga kelas 10 itu udah ada mentornya tersendiri juga, jadi kita gerakkan disitu, ya mungkin kegiatan utama jadi anggota dan pengurus semua kita gerakkan di dua kegiatan utama itu, kajian utama dan mentoring.” (Hasil wawancara ketua umum rohis, Nasrul Annas, 22 Mei 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas, didapatkan penjelasan yang mengatakan bahwa salah satu bentuk penggerakan untuk menarik peserta kegiatan adalah melalui agenda utama, yaitu kajian rutin. Hal ini adalah sebagai upaya untuk memaksimalkan berlangsungnya kegiatan walaupun sebenarnya sudah dijadwalkan, tetapi tetap dilakukan *reminder* setiap kegiatan yang akan dilaksanakan.

Dalam proses penggerakkan ini, sebelum kegiatan dilaksanakan dalam rapat diambil tindakan yang mengarahkan semua kegiatannya dari aktivitas tersebut, seperti dibentuk panitia, konsep kegiatan, koordinasi dan evaluasi kegiatan. Perlunya dilakukan ini agar dalam melaksanakan suatu program kerja atau kegiatan yang

telah dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan arahan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

d. Pengawasan

Seperti yang dipaparkan Nugroho, bahwa dalam pengawasan atau *controlling* merupakan upaya pemantauan secara terus menerus untuk memahami bidang-bidang tertentu dari perencanaan yang sedang dijalankan. Pengawasan yang baik tentunya akan sekaligus berfungsi sebagai evaluasi dari rencana yang dikerjakan, karena pada dasarnya pengawasan akan menghasilkan suatu kesimpulan akhir dari perencanaan yang dikerjakan (Nugroho, 2020).

Dengan demikian, tentunya pengawasan yang sekaligus menghasilkan kesimpulan yang dapat dijadikan evaluasi bisa menghemat sumber daya yang dimiliki. Selain itu, pengawasan juga berfungsi untuk memastikan bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan mencapai hasil yang dikehendaki.

Pada tahap pengawasan, wawancara dengan NA selaku ketua Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo mengatakan bahwa:

“Ya secara pengawasan mungkin kita pengawasannya di keaktifan, lewat itu kajian sama mentoring. Setiap proker apapun yang dijalankan kita coba untuk evaluasi apakah setelah ee proker itu berjalan itu mentoringnya jadi lebih aktif atau masih sama saja atau kemudian malah menjauh dari mentoring gitu.” (Hasil wawancara dengan ketua umum Rohis SMA Negeri Kerjo, Nasrul Annas, 22 Mei 2022).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa dalam pengawasannya Rohani Islam (Rohis) melalui keaktifan dari setiap kegiatan yang dilaksanakan apakah dengan adanya kegiatan anggota akan lebih aktif, sama saja, atau bahkan menjauh dari organisasi.

Peneliti juga melakukan wawancara NA selaku Ketua Umum Rohis SMA Negeri Kerjo periode 2020/2021 yang mengatakan:

“Di masa pandemi terkadang hambatan yang terjadi akses komunikasi yang minim karena terbatasnya kita untuk keluar rumah. Dalam komunikasi chat dan virtual pun juga belum bisa maksimal.” (Hasil wawancara dengan Ketua Umum Rohis SMA Negeri Kerjo 2020/2021, Nasrul Annas, 18 September 2021).

Menurut hasil wawancara dengan Nasrul Annas selaku Ketua Rohis SMA Negeri Kerjo periode 2020/2021 didapatkan penjelasan yang menyatakan bahwa salah satu faktor kurang maksimalnya program kerja di Rohis SMA Negeri Kerjo yaitu dikarenakan adanya pandemi *Covid-19* yang sedang melanda dunia khususnya Indonesia. Hal tersebut menjadikan kurang maksimalnya pelaksanaan kegiatan, yang terpaksa harus dilaksanakan secara daring atau *online*.

Selanjutnya peneliti juga bertanya terkait program kerja yang belum terlaksana melalui wawancara ketua Rohis SMA Negeri Kerjo yang mengatakan bahwa:

“Kalau itu alhamdulillah kemarin ee kalau nggak salah dari 27 proker itu nggak semua terlaksana, ada 2 proker yang nggak terlaksana karena waktunya juga, waktunya itu karena kita tidak memperkirakan dari awal. Waktu itu ada ujian semesteran jadi kita nggak bisa memperkirakan waktu dan jatuhnya itu kita tidak bisa melaksanakan proker.” (Hasil wawancara dengan ketua Rohis SMA Negeri Kerjo, Nasrul Annas, 22 Mei 2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa kebanyakan program kerja yang ada di Rohis SMA Negeri Kerjo adalah rutin tiap minggu dan sudah terlaksana. Namun ada juga program kerja yang belum terlaksana, yaitu kajian akbar dikarenakan waktu yang tidak memungkinkan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian: Implementasi Fungsi Manajemen di Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo

Penulis kemudian lebih lanjut akan membahas bagaimana implementasi fungsi manajemen Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo berdasarkan fungsi manajemen yang meliputi indikator pertama yaitu (1) Perencanaan dengan aspek strategi dan program, selanjutnya indikator (2) Pengorganisasian yang ditinjau melalui aspek sumber daya dan operasional, kemudian indikator (3) Penggerakkan dengan aspek komunikasi dan koordinasi, dan koordinator (4) Pengawasan dengan aspek tanggung jawab dan pencapaian. Dengan adanya fungsi manajemen didalam organisasi Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo apakah sudah diterapkan atau tidak dalam menjalankan organisasi.

1. Implementasi *Planning*

Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo melakukan evaluasi serta pertanggung jawaban setiap satu tahun sekali agar dapat mengetahui apakah program kerja sudah sesuai dengan yang diinginkan atau masih belum. Dalam upaya meningkatkan kinerja organisasi, Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo melakukan beberapa perencanaan tertulis yaitu berupa program-program kerja yang sudah ditentukan sesuai dengan tugas dan pokok fungsinya sesuai dengan departemen dan dipimpin oleh Ketua Umum.

Berdasarkan teori perencanaan menurut George R. Terry dalam Rohman, bahwa dasar yang harus dibentuk oleh organisasi sebelum organisasi menentukan apa yang akan mereka lakukan, melalui perencanaan, organisasi membentuk visi dan misi, tujuan organisasi dan strategi yang akan dilakukan oleh organisasi untuk mencapai tujuan organisasi (Rohman, 2017).

Berdasarkan temuan di lapangan perencanaan dilakukan oleh Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya

susunan program kerja yang telah disusun di awal kepengurusan, adanya visi misi organisasi, dan tujuan organisasi. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Pengurus Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo tahun angkatan 2020.

Dengan demikian, berdasarkan kejadian di lapangan yang dikaitkan dengan analisis teori terkait dengan implementasi fungsi manajemen Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo sudah sesuai.

2. Implementasi *Organizing*

Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo dalam melakukan pengorganisasian dapat diamati melalui departemen-departemen yang saling berhubungan, yang kesemua departemen tersebut melakukan fungsi-fungsinya sesuai dengan AD/ART dan rapat kerja. Dalam prosesnya, Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo mendelegasikan wewenang kepada setiap departemen untuk mengontrol langsung dan melakukan evaluasi di setiap rapat agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Adapun hubungan antar pengurus Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo adalah berupa garis komando artinya pembina memberi kepercayaan kepada ketua, dan ketua memberi amanah kepada setiap departemen agar menjalankan tugasnya sesuai dengan program kerja yang sudah dibuat, namun ketua tetap mengontrol secara langsung para anak buahnya di setiap program kerja yang dilaksanakan

Berdasarkan teori pengorganisasian, George R. Terry dalam Rohman mengatakan pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi, pembentukan struktur organisasi yang diperlukan agar setiap anggota didalamnya mengetahui tugas dan tanggung jawab mereka, sehingga organisasi dapat berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan organisasi (Rohman, 2017).

Berdasarkan temuan di lapangan pengorganisasian dilakukan oleh Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya struktur organisasi yang telah dibentuk, dan juga dengan adanya pembagian tugas ketika kegiatan dilaksanakan.

Dengan demikian berdasarkan kejadian di lapangan yang disintesis dengan analisis teori terkait pengorganisasian dalam manajemen Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo sudah sesuai.

3. Implementasi *Actuating*

Setelah adanya perencanaan dan pengorganisasian Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo maka ketua umum yang bertugas secara langsung melakukan penggerakan kepada setiap departemen serta memaksimalkan SDM yang ada karena berdasarkan keterangan dari pengurus Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo masih perlu adanya bimbingan dan diarahkan. Adapun cara Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo dalam meningkatkan kinerjanya dengan melakukan evaluasi setiap satu minggu sekali melalui rapat.

Berdasarkan kejadian di lapangan penggerakan ini dilakukan oleh Rohani Islam (Rohis) dalam pengelolaannya. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya koordinasi antar pengurus ketika kegiatan sedang dijalankan, adanya konsep kegiatan, serta adanya pembentukan panitia. Hal ini juga selaras dengan wawancara dengan pengurus Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo.

Berdasarkan landasan teori penggerakkan dalam bukunya Rohman, penggerakan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian (Rohman, 2017).

Dengan demikian berdasarkan kejadian di lapangan yang disintesis dengan analisis teori terkait penggerakkan dalam pengelolaan organisasi,

maka implementasi manajemen Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo sudah sesuai.

4. Implementasi *Controlling*

Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo dalam melakukan proses pengawasan dengan melihat dan menilai setiap program kerja yang nantinya dapat disimpulkan hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kegiatan organisasi.

Berdasarkan teori pengawasan, dalam bukunya Rohman pengawasan adalah proses pengontrolan terhadap kinerja anggota, apakah telah sesuai dengan prosedur yang berlaku, apakah program kerja yang dilaksanakan telah sesuai dengan tujuan organisasi. Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi secara terus menerus, apabila ada proses kerja yang masih tidak sesuai dapat diperbaiki untuk kedepannya (Rohman, 2017).

Berdasarkan temuan di lapangan, pengawasan ini dilakukan oleh Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya rapat evaluasi setelah program kerja dilaksanakan, dan adanya konsultasi kepada pembina Rohani Islam (Rohis) maupun alumni Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo. Dengan demikian berdasarkan kejadian di lapangan yang disintesis dengan analisis penggerakkan, maka implementasi manajemen Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo sudah sesuai.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian yang dilakukan di lapangan maka dapat ditarik kesimpulan mengenai implementasi manajemen Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi *Planning*

Implementasi *Planning* Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo sudah sesuai dengan teori *Planning*. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya susunan program kerja yang telah disusun di awal kepengurusan, adanya visi misi organisasi, dan tujuan organisasi.

2. Implementasi *Organizing*

Implementasi *Organizing* Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo sesuai dengan teori *Organizing*. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya struktur organisasi yang telah dibentuk, dan juga dengan adanya pembagian tugas ketika kegiatan dilaksanakan.

3. Implementasi *Actuating*

Implementasi *Actuating* Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo sesuai dengan teori *Actuating*. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya koordinasi antar pengurus ketika kegiatan sedang dijalankan, adanya konsep kegiatan, serta adanya pembentukan panitia. Hal ini juga selaras dengan wawancara dengan pengurus Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo.

4. Implementasi *Controlling*

Implementasi *Controlling* Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo sesuai dengan teori *Controlling*. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya rapat evaluasi setelah program kerja dilaksanakan, dan adanya konsultasi

kepada pembina Rohani Islam (Rohis) maupun alumni Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo.

B. Saran

Melihat hasil penelitian diatas, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan akan menjadi bahan pertimbangan bagi Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo dalam mengimplementasikan Manajemen, yaitu:

1. Agar implementasi manajemen Rohani Islam (Rohis) dapat berjalan dengan optimal, maka diperlukan bagi seluruh pengurus Rohani Islam (Rohis) untuk memahami pengertian, konsep, strategi dan masalah-masalah yang sedang dihadapi.
2. Bagi Organisasi Rohis SMA Negeri Kerjo diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan sehingga dapat mendorong perbaikan proses manajemen organisasi didalamnya. Misalnya memperbaiki konsep kegiatan agar lebih tertata rapi, menghindari kesalahan yang sama dengan angkatan sebelumnya, dan lain-lain.
3. Bagi Pembina Rohis diharapkan untuk memberikan apresiasi dan evaluasi kepada pengurus maupun anggota Rohis terkait kegiatan yang dilaksanakan.
4. Bagi alumni Rohis SMA Negeri Kerjo diharapkan dapat tetap istiqomah dalam memberikan arahan kepada adik-adiknya dalam menjalankan organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus. (2016). *Manajemen Organisasi* (1 ed.). Mataram: IAIN Mataram.
- Amin, M. (2013). *Metodologi Dakwah*. (Nurhidayat, Ed.) (1 ed.). Makassar: Alauddin University Press.
- Arumsari, A., Misdar, M., & Samiha, Y. T. (2020). Manajemen Ekstrakurikuler Rohis di Sekolah Menengah Atas (SMA) Palembang. *Jurnal Studi Manageria*, 2(1), 27–38.
- Dewi, D. P. (2019). *Manajemen sumber daya manusia*. (E. Junaedi, Ed.) (1 ed.). Tangerang Selatan: Unpam Press.
- Ernawati. (2017). *Mata kuliah “pengantar studi manajemen”* (1 ed.). Pekanbaru: UR Press.
- Gesi, B., Laan, R., & Lamaya, F. (2019). Manajemen dan Eksekutif. *Jurnal Manajemen*, 3(2), 51–66.
- Gunawan, J. (2013). *Analisa Manajemen Dan Strategi Bisnis Pada UD*. Cahaya Abadi Indah Di Surabaya Jonathan, 1(3).
- Hardani. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (H. Abadi, Ed.) (1 ed.). Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hasan, M. (2013). *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. (R. Adawiyah, Ed.). Surabaya: Pena Salsabila.
- Krisnandi, H. (2019). *Pengantar Manajemen*. (Melati, Ed.). Jakarta Selatan: LPU-UNAS.
- Kusmarwanti, & Widiyantoro, N. (2002). *Dakwah Sekolah Era Baru* (1 ed.). Yogyakarta: Inter Media.
- Mahmuddin. (2018). *Manajemen Dakwah*. (T. W. Publish, Ed.) (1 ed.). Ponorogo: Wade Group.
- Maknun, M. L. (2018). *Literatur Keagamaan Rohis dan Wacana Intoleransi*. (M. L. Maknun, Ed.) (1 ed.). Jakarta Pusat.
- Noer, A. (2017). Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan

- Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru. *Jurnal Al-Thariqah*, 2(1).
- Nugrahani, F. (2014). *Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa*. Surakarta.
- Nugroho, R. (2020). Public Policy, Dinamika Kebijakan, Analisis Kebijakan, Manajemen Kebijakan:Teori & Model, Perumusan, Implementasi, Pengendalian, Monitoring & Evaluasi, Risk Management, Kebijakan Unggul, The Fifth estate, Metode Penelitian Kebijakan., (July). <https://doi.org/10.31315/opsi.v13i1.3470>
- Nur, M. (2015). Presepsi Aktivistis Rohani Islam (Rohis) Terhadap Bajan Bacaan Keagamaan Di SMAN 48 Jakarta Timur Dan SMA Labschool Jakarta Timur. *Journal of Social and Religion*, 22(November 2013), 97–108.
- Pramono, J. (2020). *Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik*. (Sutoyo, Ed.) (1 ed.). Solo: Unisri Press.
- Priyono. (2007). *Pengantar Manajemen*. (T. Chandra, Ed.) (1 ed.). Sidoarjo: Zifatama.
- Rohman, A. (2017). *Dasar Dasar Manajemen* (1 ed.). Malang: Inteligencia Media.
- Sadikin, A. (2020). *Pengantar Manajemen Dan Bisnis*. (Sardimi, Ed.). Yogyakarta: K-Media.
- Salim, & Syahrums. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Haidir, Ed.). Bandung: Citapustaka Media.
- Sartina, E. (2013). *Peran Lembaga Dakwah Kampus Unit Pengkajian Mahasiswa Islam (LDK UPMI) Dalam Membentuk Kepribadian Islam Mahasiswa STAIN Kendari*. STAIN Sultan Qaimuddin Kendari.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *dasar metodologi penelitian*. (Ayup, Ed.) (1 ed.). Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugono, D. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sulastri, L. (2012). *Manajemen Sebuah Pengantar* (3 ed.). Bandung: La Goods Publishing.
- Usman, H., & Akbar, P. S. (2008). *Metodologi Penelitian Sosial*. (R. Rachmatika, Ed.) (2

ed.). Jakarta: PT Bumi Aksara.

Usman, N. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.

Wahyuddin, M. (2012). *Implementasi Program Beras Miskin (Raskin di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros*.

Yasin, A. N. (2020). Manajemen organisasi karang taruna balibina bambe dalam memberdayakan pemuda di kabupaten kepulauan selayar.

LAMPIRAN

Lampiran 1

1. PANDUAN WAWANCARA TENTANG MANAJEMEN ORGANISASI ROHIS SMA NEGERI KERJO

Identitas narasumber :

Nama :

Jabatan : Pengurus Rohis SMA Negeri Kerjo

Hari, Tanggal :

Komponen : Profil Organisasi

No	Pertanyaan
1	Mohon jelaskan tentang apa itu Organisasi Rohis SMA Negeri Kerjo?
2	Kapan Organisasi Rohis SMA Negeri Kerjo mulai berdiri? Bisa dijelaskan secara singkat?
3	Apa yang melatar belakangi berdirinya Organisasi Rohis SMA Negeri Kerjo?
4	Apa yang menjadi tujuan, visi dan misi berdirinya Organisasi Rohis SMA Negeri Kerjo?
5	Bagaimana struktur organisasi di Rohis SMA Negeri Kerjo?

Komponen : Sumber Daya Manusia

No	Pertanyaan
6	Ada berapa anggota yang ada di organisasi Rohis SMA Negeri Kerjo?
7	Bagaimana tingkat pendidikan para anggota yang ada di organisasi Rohis

	SMA Negeri Kerjo?
8	Bagaimana dengan pengalaman berdakwah para anggota yang ada di organisasi Rohis SMA Negeri Kerjo?
9	Kalau boleh tau apa yang mendorong masnya mengikuti organisasi Rohis SMA Negeri Kerjo?

Komponen : Sarana dan Prasarana

No	Pertanyaan
10	Apa saja sarana dan prasarana yang ada di Rohis SMA Negeri Kerjo ini?
11	Bagaimana kondisi dan tingkat kecukupannya?

Komponen : Perencanaan

No	Pertanyaan
12	Bisa dijelaskan terkait langkah apa saja yang ditempuh dalam perencanaan guna pencapaian tujuan organisasi Rohis SMA Negeri Kerjo?
13	Program Kerja apa saja yang telah disusun organisasi Rohis SMA Negeri Kerjo dalam upaya berdakwah?
14	Jelaskan tentang Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja di organisasi Rohis ini!
15	Bagaimana mekanisme pelaksanaan program kerja yang telah disusun?
16	siapa saja sasaran dakwah organisasi Rohis SMA Negeri Kerjo?

Komponen : Pengorganisasian

No	Pertanyaan
17	Bisa dijelaskan terkait bagaimana langkah-langkah pengorganisasian di Rohis SMA Negeri Kerjo ini?

Komponen : Penggerakan

No	Pertanyaan
18	Bagaimana langkah-langkah dalam penggerakan yang dilaksanakan Rohis SMA Negeri Kerjo?
19	Kapan dan bagaimana upaya menggerakkan anggota ini dilaksanakan?

Komponen : Pengawasan

No	Pertanyaan
20	Bagaimana terkait pengawasan yang ada di Rohis SMA Negeri Kerjo ini?
21	Program kerja apa saja yang sampai saat ini sudah terlaksana di Rohis SMA Negeri Kerjo?
22	Bagaimaa pelaksanaan program kerja yang telah dilaksanakan itu tadi?
23	Program kerja apa saja yang belum dapat dilaksanakan? Apa faktor penyebabnya?
24	Apakah tujuan dari organisasi Rohis SMA Negeri Kerjo ini telah tercapai? Dan bagaimana tingkat ketercapaiannya?

2. WAWANCARA DENGAN SISWA

Identitas Responden :

Nama :

Jabatan : Siswa SMA Negeri Kerjo

Hari, tanggal :

1. Bagaimana proses manajemen terhadap perencanaan program-program organisasi Rohis SMA Negeri Kerjo menurut anda?
2. Bagaimana menurut anda tentang pengorganisasian Rohis SMA Negeri Kerjo selama ini?
3. Apa saja program kerja Rohis SMA Negeri Kerjo yang terlaksana dan sudah anda ikuti?

Lampiran 2

Surat Ijin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774
Homepage : fud.iain-surakarta.ac.id E-mail: fud@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B- 1360/Un.20/F.I/PP.01.1/04/2022 Surakarta, 22 April 2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth
Kepala SMA Negeri 1 Kerjo
Jl. Sumberejo, Desa Sumberejo, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Islah., M. Ag
NIP : 19730522 200312 1 001
Pangkat : Pembina/(I/II/a)
Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
UIN Raden Mas Said Surakarta

Memohon izin Penelitian bagi mahasiswa kami:

Nama : Sasmita Hidayatul Aziz
NIM : 171231011
Prodi : Manajemen Dakwah

Waktu : 23 April – 20 Mei 2022
Lokasi : Rohis SMA Negeri 1 Kerjo
Keperluan : Manajemen Organisasi Rohani Islam (ROHIS) di SMA Negeri Kerjo

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan,
Dr. Islah., M. Ag
NIP. 19730522 200312 1 001

Lampiran 3

Surat Keterangan dari Pembina Rohis SMA Negeri Kerjo

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Sidiq, M.Pd.I

Jabatan : Pembina Rohis SMA Negeri Kerjo

Alamat : Jl. Raya Ngawi – Solo, Ngrandu, Nglorong, Kecamatan Sragen,
Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah

Menerangkan bahwa:

Nama : Sasmita Hidayatul Aziz

Nim : 171231011

Benar telah melakukan kunjungan pada tanggal 9 November 2022 yang bertempat di kediaman Bapak Sidiq dalam rangka melakukan konsultasi penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi Fungsi Manajemen di Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo”

Berdasarkan kunjungan peneliti ke kediaman Bapak Sidiq selaku pembina Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo, menerangkan bahwa informasi yang didapatkan peneliti dalam penelitian ini sudah sesuai dan benar.

Mengetahui,



Drs. Sidiq, M.Pd.I

Lampiran 4

Dokumentasi di SMA Negeri Kerjo



Gambar 1 Wawancara dengan Mas Nasrul Annas, sebagai pengurus Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo tahun 2020/2021.



Gambar 2 Wawancara dengan Mas Renno Iswar Ardilar, sebagai siswa di SMA Negeri Kerjo



Gambar 3 Wawancara dengan Mas Wimbo Agil Rifki, sebagai pengurus Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri Kerjo tahun 2021/2022.



Gambar 4 Kegiatan Mentoring Rohani Islam SMA Negeri Kerjo



Gambar 5 Kegiatan Piket Masjid Rohani Islam SMA Negeri Kerjo



Gambar 6 Kegiatan *Open Recruitment* Rohani Islam SMA Negeri Kerjo



Gambar 7 Kegiatan Silaturahmi TPA

Lampiran 5

Transkrip Wawancara

A. Narasumber 1

Nama : Nasrul Annas
Jabatan : Pengurus Rohis SMA Negeri Kerjo periode 2020/2021
Waktu : Minggu, 22 Mei 2022
Tempat : Masjid At-Taqwa SMA Negeri Kerjo

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh	Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh
2.	Ya sebelumnya perkenalkan nama saya Sasmita Hidayatul Aziz mahasiswa dari UIN Raden Mas Said Surakarta Jurusan Manajemen Dakwah. Mohon ijin untuk melakukan wawancara nggih?	E njih,, perkenalkan saya Nasrul Annas alhamdulillah saat ini udah menginjak kelas 12
3.	Nggeh, Mas Nasrul Annas ini rumah e mana mas?	Rumah saya Jetis, Kuto, Kerjo, Karanganyar mas
4.	Langsung saja ya mas pertanyaan yang pertama, mungkin bisa dijelaskan tentang apa itu organisasi Rohis SMA Negeri Kerjo menurut mas Nasrul	Ee mungkin kalau dibilang organisasi ya mungkin Rohis adalah salah satu ekskul ya tapi juga bisa dibilang salah satu organisasi dakwah di SMA Negeri Kerjo yang istilahnya itu ee berbau tentang keagamaan dibanding ekskul ekskul lainnya, ya mungkin

		gambarannya seperti itu
5.	Berarti yang tentang keagamaan gitu ya mas?	Iya
6.	Kemudian mas, untuk berdirinya sendiri Rohis di SMA Negeri Kerjo ini berdiri sejak kapan mas?	Ee kalau menurut tetua tetua itu, menurut cerita cerita dari para pendahulu rohis itu, rohis itu berdiri kira-kira tahun 2007
7.	Itu yang melatarbelakangi berdirinya itu gimana mas?	Yang melatarbelakangi? Kalau menurut cerita cerita juga, Ee itu lewat sekelompok pemuda yang kemudian prihatin dengan keadaan pemuda saat itu dimana banyak kenakalan remaja, ya semacam itu jadi ee yang melatarbelakangi adalah kondisi pemuda saat itu kemudian ada sekelompok pemuda yang prihatin dan peduli terhadap kondisi pemuda saat itu
8.	Ya, kemudian mas tujuan visi misi Rohis SMA Negeri Kerjo ini gimana mas?	Kalau dibilang visi-misi, setiap tahunnya itu beda-beda tapi mungkin ee visi-misi secara umum secara garis besar ya tadi ee kembali ke latar belakang tadi, mungkin untuk mewadahi pemuda-pemuda agar pemuda itu punya wadah

		keagamaan khususnya di SMA Negeri Kerjo ini.
9.	Kemudian untuk Struktur Organisasi SMA Negeri Kerjo ini bagaimana mas?	Struktur Organisasi? Ya mungkin dari tahun ke tahun, dari yang dulunya belum ada struktur kemudian diperbarui makannya kemudian berproses berproses kemudian terbentuklah struktur dari ketua, wakil ketua, kemudian yang membawahnya departemen-departemen
10.	Kemudian mengacu ke Sumber Daya Manusia, yang pertama anggota rohis di SMA Negeri Kerjo khususnya di kepengurusannya mas Nasrul ini ada berapa mas?	Ee anggota itu kira-kira ada berapa ya, kelas 12 itu ada 50 orang, terus kelas 11 ada 25-30 orang, kemudian kelas 10 ada 40 eh 35 orang. Jadi kira-kira totalnya itu 85 ya. 85 itu nggak aktif semua, ada yang aktif ada yang pasif
11.	Nah kemudian tingkat pendidikan anggota di Rohis SMA Negeri Kerjo ini bagaimana mas?	Maksudnya tingkat pendidikan gimana mas?
12.	Ya mungkin latar belakangnya ada yang jauh dari agama, nakal banget atau yang sudah alim gitu, kebanyakan mayoritas bagaimana?	Oh kalau,, iya mungkin,, kalau soal sumber daya itu ya nggak semuanya, ibaratnya organisasi ini yang ikut itu orang-orang baik, ya mungkin

		gampangannya bahasanya itu disini bukan berisi tentang orang-orang yang baik, tapi orang-orang yang berusaha untuk menjadi baik. Mungkin ada juga yang mungkin emang basic nya itu udah alim, udah baik ada juga yang sebagian besar itu malahan yang notabene adalah siswa-siswa biasa yang mungkin ya yang nakal juga ada
13.	Kemudian mas, pengalaman berdakwah anggota yang di organisasi Rohis ini bagaimana mas pengalaman berdakwahnya?	Pengalaman gimana?
14.	Ya maksudnya anggotanya itu kebanyakan emang sudah menjadi da'i di desanya gimana gitu? Atau emang masih biasa aja?	Ya mungkin karena di kondisi aku itu kan pandemi ya mas, jadi kurang tahu kondisi sumber daya gimana jadi kurang ee komunikasi juga. Mungkin ya kurang tau sih mas pengalaman dari latar belakangnya gimana. Ya mungkin kalau yang akhwat ya, karena kebanyakan anggotanya adalah akhwat. Ya emang dari akhwat itu

		kebanyakan juga alhamdulillah latar belakangnya itu para pengajar-pengajar TPA juga di desanya gitu mas
15.	Kalau boleh tau ya, yang mendorong mas Nasrul ini ikut Rohis apa mas?	Dulu kan nggak tau ya mas maksudnya Rohis itu organisasi apa ya mungkin taunya cuma organisasi agama gitu aja, ya mungkin dulunya awal-awal karena paksaan tapi kemudian setelah itu ternyata banyak hal yang kemudian didapat disini, nggak hanya tentang agama tapi ilmu dunia juga didapat, mungkin yang pertama mendorong itu karena paksaan tapi setelah tahu ternyata setelah tahu berkecimpung di organisasi ini ternyata banyak hal yang bisa didapat dari ee manajemen organisasi, dari ee ya pengorganisasian, ilmu agama ilmu dunia juga.
16.	Kemudian mas, sarana dan prasarana yang ada di Rohis SMA Negeri Kerjo ini apa aja mas?	Banyak sih mas, ya mungkin kalau dibilang dari ekskul lain mungkin rohis ini salah satu ee sarana prasarananya itu ya

		agak lengkap lah ada proyektor, masjid juga difasilitasi oleh sekolah untuk merawatnya dan menjaganya. Kemudian ee apalagi ya mas, banyak sih mas ee alat musik juga ada
17.	Ooh alat musik itu masuk fasilitas ya mas?	Ya mungkin bukan fasilitas, sarana prasarana, dari uang kas kemudian dibelikan itu. Ada juga <i>magic com</i> , baju juga ada mungkin kalau ada yang kedinginan atau kehujanan kemudian mampir kesini nggak ada baju ya mungkin bisa pinjam baju sini.
18.	Kemudian tingkat kecukupan dari sarana prasarana tadi mas, itu gimana?	Mungkin kayak yang tadi tak bilang di awal, dibanding ekskul-ekskul lain alhamdulillah udah lebih dari cukup, sekolah juga memfasilitai tempat khusus untuk rohis itu ada di masjid
19.	Ada kendala nggak mas soal sarana prasarana itu, misal dalam suatu agenda ada alat yang kurang atau gimana	Itu banyak sih mas sebenar e. Mulai dari apa ya mas, biasanya kalau agenda-agenda itu, kalau agenda penting ya, biasanya kursi kemudian

		apalagi ya kursi itu wajar ya karena sekolah minim kursi juga.
20.	Terkait <i>planning</i> , perencanaan. Mungkin bisa dijelaskan mas Nasrul ini tentang langkah apa saja yang dilakukan oleh Rohis ini dalam mencapai tujuan.	Kalau kepengurusanku ya karena awal kepengurusan itu adalah pandemi ya mas, jadi ee tujuan adanya rohis di kepengurusan saya itu dasarnya emang gimana caranya rohis ini bisa bertahan gitu aja sih mas, karena banyak anggota juga yang nggak aktif kemudian bagaimana sih cara mengaktifkan anggota itu, bagaimana kemudian agenda-agenda tetap bisa menarik, ya intinya pengen aja rohis itu tetap bertahan dan juga bisa melakukan agenda-agenda meskipun online meskipun terbatas kurang maksimal gitu
21.	Untuk program keja yang telah disusun oleh Rohis bagaimana?	Secara umum yang pertama ada kajian rutin yang dilaksanakan tiap hari sabtu, kemudian ada mentoring yang dibagi beberapa kelompok yang pembinanya diambil dari alumni rohis SMA Negeri

		Kerjo sendiri, kemudian ada piket masjid yang dijadwakan. Yang paling sering itu mas
22.	Selanjutnya tentang rencana anggaran dan pendapatan, anggaran di rohis ini gimana mas	Mungkin anggaran itu agak seret sama kayak tahun-tahun sebelumnya mungkin. Jadi anggaran itu biasanya didapat dari <i>sponsorship</i> , tapi di tahunku itu bahkan nggak ada eh ada Cuma satu agenda tok yang ee itu butuh <i>sponsorship</i> ee yang lainnya sebenere ya butuh tapi kayak ya kondisi pandemi ya menjaga nama baik juga kalau ada kegiatan-kegiatan jadi kurang berani dalam <i>sponsorship</i> . Jadi kalau untuk dana ya, dana itu mungkin agak seret kalau dari sekolah juga nggak ngasih, terus ya mungkin salah satu sumber dana itu kadang dari kas rutin setiap minggunya atau setiap bulan. Kemudian jika ada agenda-agenda yang penting yang membutuhkan banyak dana itu biasanya kita cari donatur ee yaitu terutama

		dari alumni-alumni rohis SMA Negeri Kerjo.
23.	Jadi walaupun tanpa <i>sponsorship</i> tapi masih tetap bisa jalan ya mas?	Iya
24.	Kemudian untuk mekanisme pelaksanaan program kerja yang telah ditetapkan ini bagaimana mas? Ada kendala atau lancar	Ee kembali lagi ke kondisi <i>online</i> kondisi pandemi ya mungkin dalam keberjalannya prokre proker itu ya ditemui banyak kendala ya mas, seperti tidak banyaknya anggota yang hadir, kemudian panitia-panitia juga kurang siap karena kondisinya <i>online</i> dihadapkan dengan situasi yang sulit ya mungkin kurang lebih gambarannya seperti itu
25.	Jadi kendalanya Cuma terkati di SDM nya kurang maksimal ya mas?	Iya mas
26.	Selanjutnya, untuk sasaran dakwah di Rohis SMA Negeri Kerjo ini siapa?	Sasaran dakwah sebenere ya itu seluruh umat manusia tapi kan nggak mungkin hehe jadi ya Cuma <i>share</i> di sosial media gitu biar semua orang bisa melihatnya karena sekarng sosial media itu digunakan hampir oleh seluruh umat

		<p>manusia. Sasaran dakwah ya sebener e cukup masyarakat sekitar, kemudian lebih khususnya itu ee <i>stakeholder</i> yang ada di SMA Negeri Kerjo baik itu siswanya, ee guru, ya walaupun tukang kebun juga dan lain-lain. Intinya ya <i>stakeholder</i> di SMA Negeri Kerjo ini gimana caranya rohis itu memberikan <i>impact</i> perbaikan kepada mereka.</p>
27.	<p>Tentang pengorganisasian ini, mungkin bisa dijelaskan langkah langkah pengorganisasiannya di rohis SMA Negeri Kerjo ini bagaimana?</p>	<p>Kalau dari langkah-langkah dari yang pertama ya kalau dari pengalaman aku pribadi itu ee pemilihan ketua dulu, setelah pemilihan ketua itu ada pengurus nah itu ditentukan oleh tim formatur, tim formatur itu udah dibentuk sendiri dari angkatan sebelumnya. Kemudian setelah pembentukan tim formatur itu pelantikan pengurus, kemudian setelah pelantikan pengurus itu ada apa namanya ee rakerda. Rapat kerja dakwah, itu untuk menyusun program kerja-</p>

		<p>program kerja yang akan dilakukan oleh kepengurusan tahun tersebut. Kemudian setelah rakerda itu ya penyusunan yang sudah disahkan juga proker-proker kemudian setelah penyusunan itu ya mungkin berjalannya organisasi itu tergantung bagaimana kepengurusan itu menjalankan proker dan lain lain.</p>
28.	<p>Untuk langkah langkah penggerakan di rohis SMA Negeri Kerjo ini bagaimana mas?</p>	<p>Yaa mungkin setiap seminggu sekali ya itu ada rapat rutin yang dijalankan oleh atasan yang terdiri dari ketua, wakil ketua, kemudian sekertaris bendahara. Kemudian rapat seminggu sekali itu juga dijalankan oleh departemen-departemen, itu diwajibkan rapat paling tidak seminggu sekali jadi itu untuk menjaga kestabilan organisasi aja bahwa organisasi itu masih berjalan, masih ada koordinasi, masih ada komunikasi kemudian di situ juga bisa merancang</p>

		bagaimana proker, bagaimana berjalannya organisasi ini apakah baik apakah tidak baik, ee gambarannya seperti itu mas
29.	jadi semua itu melalui rapat ya mas? Itu namanya apa mas, rapat departemen atau apa	Itu ada yang namanya rapat besar, rapat pengurus, kemudian rapat departemen itu, kemudian ya mungkin itu mas
30.	Itu semua diikutsertakan ya mas? Maksudnya selain pengurus, yang anggota biasa tetap diikuti kan ya?	Iya, tetap diikuti kan dalam rapat-rapat departemen
31.	Selanjutnya untuk menggerakkan anggotanya ini kapan dan bagaimana mas?	Dalam menggerakkan anggotanya ini lewat agenda utama yang ada di rohis SMA Negeri Kerjo ini, yang pertama yaitu kajian karena kajian itu kita adakan rutin setiap sabtu <i>online</i> tapi kita tetap gerakkan anggota disitu biar disitu kita tau keaktifan setiap anggota, selain itu hal yang didapat dari kajian itu untuk mendapat keberkahan, mendapat ridho dari Allah SWT sebagai penuntut ilmu kita, terus kemudian selain kajian itu kita gerakkan di kegiatan

		mentoring. Jadi kajian itu setiap seminggu sekali, mentoring itu juga seminggu sekali, jadi mentoring itu sudah dibentuk kelompok tiap anggotanya. Mulai dari kelas 12 hingga kelas 10 itu udah ada mentornya tersendiri juga, jadi kita gerakkan disitu, ya mungkin kegiatan utama jadi anggota dan pengurus semua kita gerakkan di dua kegiatan utama itu, kajian utama dan mentoring.
32.	Untuk pengawasan di kepengurusannya mas Nasrul ini bagaimana mas?	Ya secara pengawasan mungkin kita pengawasannya di keaktifan, lewat itu kajian sama mentoring. Setiap proker apapun yang dijalankan kita coba untuk evaluasi apakah setelah ee proker itu berjalan itu mentoringnya jadi lebih aktif atau masih sama saja atau kemudian malah menjauh dari mentoring gitu.
33.	Kalau dari pembinanya sendiri gimana mas? Apakah ikut serta atau emang jarang ikut	Kalau pembina itu mungkin bisa dibagi menjadi 2, ada pembina di dalam sekolah dan

		<p>diluar sekolah. Kalau didalam sekolah itu ada pak guru bu guru ya, pergerakannya agak minim juga, Cuma tanda tangan perizinan, lihat bagaimana kondisi agendanya. Karena rohis ini kan berbau keagamaan yang katanya agama itu agak sensitif, jadi pak guru bu guru itu yang mengawasi dan sebagai untuk minta usulan juga. Kemudian pembina non guru itu alumni rohis, namanya itu kan karismanker ya mas itu dari pengurus-pengurus karismanker itu biasanya kita juga minta usulan disitu, pergerakannya juga aktif lebih aktif dari pembina guru sih mas.</p>
34.	<p>Untuk program kerja yang sampai saat ini sudah terlaksana, lha ini sudah terlaksana semua ya mas? Soalnya sudah selesai kepengurusan hehe</p>	<p>Iya mas hehe</p>
35.	<p>Untuk tingkat ketercapaian dari program kerja ini bagaimana mas?</p>	<p>kalau dihitung dalam persen itu kira-kira 85% karena ya itu</p>

		tadi yang udah tak bilang di awal ada sedikit hambatan yang ada di organisasi ini saat pandemi.
36.	Oh iya balik lagi mas mengenai pengawasan, apakah di rohis ini jika menemui kendala ada laporan ke pembina?	Biasanya itu diselesaikan dulu dari pengurus lewat rapat-rapat itu. Kalaupun emang tidak ada jalan keluar dan mungkin kita udah kayak ee hilang cara, ya mungkin kita minta usulan ke pembina baik pembina guru maupun pembina diluar sekolah.
37.	Dari program kerja yang sudah tersusun itu apa ada yang tidak terlaksana mas?	Kalau itu alhamdulillah kemarin ee kalau nggak salah dari 27 proker itu nggak semua terlaksana, ada 2 proker yang nggak terlaksana karena waktunya juga, waktunya itu karena kita tidak memperkirakan dari awal. Waktu itu ada ujian semesteran jadi kita nggak bisa memperkirakan waktu dan jatuhnya itu kita tidak bisa melaksanakan proker.
38.	2 proker itu apa aja mas?	Yang itu semacam kajian akbar tapi khusus untuk rohis

39.	Yang terakhir mas, untuk tujuan organisasi ini apa telah tercapai?	Eee kalau dibilang tercapai mungkin belum bisa dibilang tercapai tapi alhamdulillah banyak perubahan yang kemudian terjadi. Ya nggak semua anggota sih, tapi ada banyak anggota yang alhamdulillah bisa berubah menjadi pribadi yang lebih baik lah, kemudian bahasanya itu kayak ya terwadahi lah dengan adanya rohis ini.
40.	Kalau untuk diluar rohis sendiri itu apakah sudah tercapai?	Kalau diluar rohis ee lebih ke apa ya mas, alhamdulillah stigma masyarakat. Kan dulu mungkin rohis itu dianggap kayak sarang teroris, radikal dan lain lain. Tapi ya mungkin tak lihat dari beberapa kejadian ya mungkin tanggapan masyarakat orang-orang itu ya alhamdulillah ya cukup baik lah tentang rohis itu sebagai organisasi yang perlu diikuti oleh setiap siswa, ya kurang lebih ya seperti itu.

B. Narasumber 2**Nama : Reno Iswar Ardilar****Jabatan : Siswa SMA Negeri Kerjo****Waktu : Minggu, 24 April 2022****Tempat : Masjid At-Taqwa SMA Negeri Kerjo**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh	Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh
2.	Sebelumnya perkenalkan saya Sasmita Hidayatul Aziz dari UIN Raden Mas Said Surakarta mohon ijin untuk melakukan wawancara. Ya mungkin bisa dikenalkan dulu mas?	Perkenalkan nama saya Reno Iswar Ardilar. Jabatan saya hanya anggota rohis
3.	Belum masuk bidang?	Sudah mas, bidangnya tarbiyah
4.	Langsung saja mas. Terkait manajemen, proses manajemen terhadap program menurut mas Reno ini bagaimana?	Menurut saya saih baik mas, karena diawali dengan rapat dengan persetujuan oleh anggota-anggota rohis yang lain baik ikhwan maupun akhwat.
5.	Menurut mas Reno tentang pengorganisasian Rohis di kepengurusannya mas Nasrul bagaimana tanggapannya?	Mungkin dari saya itu, untuk anggotanya banyak yang angkatan sebelumnya. Mungkin karena ya corona jadi ya sedikit berkurang, tapi anggotanya sudah cukup aktif.
6.	Program kerja yang mas Reno	Yang sudah terlaksana itu

	ikuti di Rohis SMA Negeri Kerjo yang sudah terlaksana apa aja?	seperti kajian mentoring, kajian rutin yang biasanya kalau nggak hari jumat ya hari sabtu.
7.	Menurut Mas Reno di Rohis ini menemukan kendala nggak mas?	Mungkin kendalanya ada teman yang sedikit molor seperti nggak ada sepeda, ban bocor, dll yang minta tolong itu ada.
8.	Oh ya, mungkin itu saja mas wawancara yang dapat saya sampaikan. Mungkin nanti jika selanjutnya ada pertanyaan lagi bisa tak tanyakan ke mas Reno nggakpapa ya mas? Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh	Iya mas boleh, walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.